



**EVALUASI TERHADAP SIKLUS AKUNTANSI BUKU BESAR DALAM
UPAYA MENYAJIKAN LAPORAN KEUANGAN YANG AKURAT
PADA PT. RLC INDONESIA**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat
dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor**

oleh :

RONI RAHMANSYAH

Nrp : 022195281

Nirm : 41043403950617

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
2002**

**EVALUASI TERHADAP SIKLUS AKUNTANSI BUKU BESAR DALAM
UPAYA MENYAJIKAN LAPORAN KEUANGAN YANG AKURAT
PADA PT. RLC INDONESIA**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat
dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor**

Menyetujui :

Dekan Fakultas Ekonomi



(Eddy Mulyadi S., Drs., Ak., MM.)

Ketua Jurusan Akuntansi

(Ketut Sunarta, Drs., Ak. MM.)

**EVALUASI TERHADAP SIKLUS AKUNTANSI BUKU BESAR DALAM
UPAYA MENYAJIKAN LAPORAN KEUANGAN YANG AKURAT
PADA PT. RLC INDONESIA**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat dalam
menempuh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor**

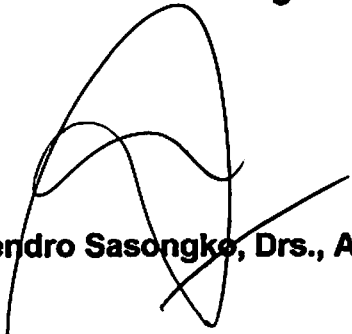
Menyetujui :

Dosen Penguji



(Hj. Fazariah Mahruzar, Dra., Ak., MM)

Pembimbing I




(Hendro Sasongko, Drs., Ak., MM)

Pembimbing II



(Agus Uji Hantara, Drs., Ak)



"Sekiranya bukan kerana karunia Allah dan rahmat-Nya kepadamu, tentulah segolongan dari mereka berkeinginan keras untuk menyesatkanmu. Tetapi mereka tidak menyesatkan melainkan dirinya sendiri, dan mereka tidak dapat membahayakanmu sedikitpun kepadamu. Dan (juga kerana) Allah telah menurunkan Kitab dan hikmah kepadamu, dan telah mengajarkan kepadamu apa yang belum kamu ketahui. Dan adalah karunia Allah sangat besar atasmu".

(QS : An Nisaa' 113)

"Allah menganugerahkan al hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa dan Dia kehendaki. Dan barang siapa yang dianugerahi al hikmah itu, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakal yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah)".

(QS : Al Baqarah 269)

"Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka ; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan, jika kamu tidak mengetahui".

(QS : An Nahl 43)



"Barangsiapa merintis jalan mencari ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga".

(HR, Muslim)

Kupersembahkan skripsi ini
untuk kedua orang tuaku yang tercinta
Papih dan Mamih serta saudara - saudaraku
Yoki, Umi, Abi, Doni dan Kiki

ABSTRAKSI

Suatu perusahaan didirikan untuk menghasilkan produk baik barang maupun jasa. Produk tersebut kemudian dipasarkan dan dijual kepada pihak lain, baik individu kelompok atau organisasi yang memerlukan produk tersebut untuk memenuhi sebagian kebutuhannya. Pertumbuhan suatu perusahaan dapat diukur melalui kinerja keuangannya, oleh sebab itu dalam upaya meningkatkan kinerja keuangannya suatu perusahaan harus dapat menetapkan suatu sistem informasi akuntansi yang nantinya dapat menghasilkan informasi keuangan yang andal dan akurat. Dalam kaitannya dengan penyajian laporan keuangan yang akurat peranan buku besar dinilai sangat penting karena akurat tidaknya suatu laporan keuangan sangat tergantung kepada informasi yang dihasilkan oleh buku besar tersebut, oleh karena itu penilaian terhadap komponen siklus buku besar diharapkan dapat gambaran mengenai kuat lemahnya siklus tersebut sehingga dapat dilakukan perbaikan dimasa yang akan datang.

Buku besar merupakan komponen terpenting dalam siklus akuntansi, karena buku besar merupakan catatan terakhir (*Book of Final Entry*) dalam sistem akuntansi pokok. Buku besar ini menampung ringkasan data yang sudah diklarifikasikan yang berasal dari jurnal. evaluasi terhadap siklus akuntansi buku besar diharapkan dapat menurunkan resiko yang dihadapi siklus buku besar, karena kesalahan sekecil apapun yang terjadi dalam siklus buku besar, baik pada saat proses pencatatan jurnal maupun pada saat posting ke buku besar, hal ini dapat mempengaruhi keakuratan dalam penyajian laporan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka penulis mencoba mengangkat topik sebagai berikut : **“Evaluasi Terhadap Siklus Akuntansi Buku Besar Dalam Upaya Menyajikan Laporan Keuangan Yang Akurat Pada PT. RLC Indonesia”**.

Dalam upaya menyajikan laporan keuangan yang akurat, pelaksanaan evaluasi terhadap komponen-komponen siklus buku besar diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi yang dihadapi perusahaan serta mengidentifikasi setiap kelemahan atas siklus buku besar yang dimiliki

perusahaan. Dengan demikian penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana siklus akuntansi buku besar Pada PT RLC Indonesia ?
- 2) Apakah siklus akuntansi buku besar pada PT RLC Indonesia sudah memadai ?
- 3) Apakah siklus akuntansi buku besar pada PT. RLC Indonesia dapat menghasilkan laporan keuangan yang akurat ?

PT RLC Indonesia merupakan perusahaan PMA yang bergerak dalam bidang jasa pengadaan komponen suku cadang barang-barang elektronik yang berfungsi sebagai gudang berikat dengan modal dasar sebesar Rp 1.500.000.000,- terbagi atas 150.000,- lembar saham. per lembar sahamnya bernilai Rp 10.000,-. Modal tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh dengan uang tunai untuk kas. Perusahaan ini mensuplai berbagai macam komponen yang dibutuhkan oleh produsen seperti *PCB, Power Cord, Signal Cable, Capacitor, Part Machine*, dan sebagainya. Berkat kerja keras dan manajemen perusahaan yang baik, PT. RLC Indonesia telah berkembang dengan pesat.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, pelaksanaan evaluasi terhadap siklus buku besar mencakup klasifikasi kode rekening, sistem dan prosedur pencatatan transaksi, pembuatan buku besar serta pembuatan laporan keuangan. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap siklus buku besar yang dilakukan maka dapat diketahui kuat lemahnya siklus buku besar yang terdapat di PT. RLC Indonesia, yang antara lain adalah klasifikasi rekening yang dianggap cukup mewakili setiap transaksi yang terjadi dalam aktifitas sehari-hari perusahaan, akan tetapi sistem pengkodean rekening perusahaan dapat dikatakan tidak fleksibel, dalam arti jika perusahaan melakukan perluasan rekening maka akan mempengaruhi rekening yang lain sehingga dapat mengakibatkan perubahan yang menyeluruh. Sistem dan prosedur pencatatan transaksi dapat dikatakan cukup baik karena perusahaan telah memiliki prosedur yang jelas dalam proses pencatatan transaksi sehingga dapat mempermudah bagi karyawan yang melaksanakannya. Dalam pembuatan buku besar PT. RLC Indonesia menggunakan model empat kolom, model ini digunakan agar dapat

mempermudah dalam mengetahui saldo akhir rekening buku besar, namun proses akuntansi yang dilakukan secara manual mengakibatkan pekerjaan yang memakan waktu karena bagian terkait dalam proses posting ke buku besar harus menghitung saldo setiap saat terjadinya transaksi. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi sehingga berbagai komponen yang terdapat dalam proses pembuatan laporan keuangan yang antara lain seperti yang diuraikan diatas dapat mempengaruhi keakuratan laporan keuangan. Adapun proses pembuatan laporan keuangan yang dilakukan oleh PT. RLC Indonesia dapat dikatakan cukup baik, hal ini terlihat dengan adanya pemisahan fungsi lembar jurnal dan buku besar yang terkait dengan transaksi tertentu baik yang bersifat rutin maupun non rutin. Akan tetapi seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa penggunaan sistem manual dalam proses akuntansi dapat mempengaruhi keakuratan laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian maka dengan ini penulis memberikan saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi pihak perusahaan dalam upaya meningkatkan keakuratan laporan keuangan dimasa yang akan datang. Adapun saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

- 1) Sebaiknya pembuatan kode rekening dibuat agar lebih fleksibel, karena hal ini lebih memudahkan perusahaan jika akan melakukan perluasan rekening tanpa mempengaruhi rekening yang lain.
- 2) Sebaiknya perusahaan memiliki prosedur pengendalian yang jelas terutama yang berkaitan dengan proses penyusunan laporan keuangan agar tidak terjadi penyelewengan dan penyalahgunaan wewenang

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *Rabbil'aalamiin*, segala puji dan syukur atas kehadiran *Allah SWT*, atas rahmat dan ridho-Nya serta junjungan Nabi Besar *Muhammad Rasulullah SAW* sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“EVALUASI TERHADAP SIKLUS AKUNTANSI BUKU BESAR DALAM UPAYA MENYAJIKAN LAPORAN KEUANGAN YANG AKURAT PADA PT. RLC INDONESIA”**.

Adapun maksud dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.

Pada kesempatan ini penulis berkesempatan untuk mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Ucapan terima kasih terutama diajukan kepada :

1. Kedua orang tuaku, Papih (H. Makmoer Sasie Zamzam) dan Mamih (Hj. Susi Atikah) yang telah melahirkan, membesarkan dan mendidiku yang tidak akan pernah kulupakan jasa-jasanya dan akan selalu kucintai hingga akhir hayatku.
2. Bapak Eddy Mulyadi. S, Drs., Ak., M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
3. Bapak Ketut Sunarta, Drs., Ak., M.M, selaku Ketua Jurusan Akuntansi

4. Bapak Hendro Sasongko, Drs., Ak., MM, selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan pikirannya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Agus Uji Hantara, Drs., Ak., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bantuan pemikiran dan waktunya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Hj. Fazariah Mahruzar, Dra., Ak., MM, selaku Dosen Penguji yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam mempresentasikan skripsi yang telah penulis selesaikan.
7. Ibu Evi Fatmawati SE, selaku Manager Keuangan dan Akuntansi pada PT. RLC Indonesia yang telah mamberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian, beserta staff dan seluruh karyawan yang telah membantu penulis dalam memberikan data-data bagi kelancaran dalam penelitian.
8. Saudara-saudaraku yang kusayangi Jocky Syamsi Safari,SE, Dewi Ratna Mayasari, Agung Saputra, ST.,MT, Dhani Ardhanmas dan Riki Maulana Suryana yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil serta seseorang yang telah memberikan motivasi, dorongan dan semangat hingga terselesaikannya skripsi ini
9. Rekan-rekanku Sugih Widarto, SE., Rudiansyah, SE., Abdullah Syafei, SE., Rusli Maulana, SE., Kiki Sardi, SE., Andri Setiawan, SE., Saeful Anwar, SE., Wahyudi Zurma Kusuma, SE., Atje Bahrum dan pihak lain yang turut membantu dalam kelancaran penulisan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangannya, semoga kekurangan tersebut tidak mengurangi hakekat ilmiah dari penulisan ini. Oleh karenanya penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi sempurnanya skripsi ini.

Akhirnya harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

Bogor, Oktober 2002

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAKSI	i
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Maksud Dan Tujuan Penelitian	3
1.3. Kegunaan Penelitian	4
1.4. Kerangka Pemikiran	4
1.5. Metodologi Penelitian	6
1.6. Lokasi Penelitian	7
1.7. Sistematika Pembahasan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Sistem Informasi Akuntansi	
2.1.1. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi	10
2.1.2. Komponen-komponen Sistem Informasi Akuntansi ..	11
2.1.3. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi	14
2.1.4. Peranan Teknik Komputer Terhadap Sistem Informasi Akuntansi	14
2.1.5. Simbol Bagan Arus	15
2.2. Siklus Akuntansi	
2.2.1. Pengertian Siklus Akuntansi	17
2.2.2. Tahap Siklus Akuntansi	19
2.2.3. Perbedaan Siklus Akuntansi Manual dan Komputerisasi	20
2.3. Siklus Buku Besar dan Pelaporan Keuangan	
2.3.1. Pengertian Buku Besar	21
2.3.2. Pengertian Siklus Buku Besar dan Pelaporan Keuangan	22
2.3.3. Sasaran dan Fungsi Siklus Buku Besar	23
2.3.4. Paparan Resiko dan Pengendalian Umum	27
2.3.5. Pengendalian Transaksi	28
2.3.6. Metode Jurnal dan Posting	31
2.3.7. Klasifikasi Kode Rekening	
2.3.7.1. Klasifikasi Rekening Buku Besar	33
2.3.7.2. Kode Rekening	35
2.4. Laporan Keuangan Yang Akurat	
2.4.1. Pengertian dan Fungsi Laporan Keuangan	38
2.4.2. Unsur-unsur Laporan Keuangan	41
2.5. Evaluasi Terhadap Siklus Akuntansi Buku Besar Dalam Upaya Menyajikan Laporan Keuangan Yang Akurat ...	42

BAB III	OBJEK DAN METODE PENELITIAN	
3.1.	Objek Penelitian	
3.1.1.	Sejarah Singkat Perusahaan	44
3.1.2.	Struktur Organisasi	45
3.1.3.	Aktivitas Perusahaan	50
3.2.	Metode Penelitian	
3.2.1.	Ruang Lingkup Penelitian	51
3.2.2.	Sumber Data	51
3.2.3.	Alat Dan Teknik Pengumpulan Data	52
3.2.4.	Teknik Penganalisaan Data	53
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1.	Siklus Akuntansi Buku Besar Pada PT. RLC Indonesia	54
4.1.1.	Klasifikasi Kode Rekening Pada	57
4.1.2.	Sistem dan Prosedur Pencatatan Transaksi	62
4.1.3.	Pembuatan Buku Besar	68
4.1.4.	Pembuatan Laporan Keuangan	69
4.2.	Hasil Evaluasi Terhadap Siklus Akuntansi Buku Besar Pada PT. RLC Indonesia	74
4.2.1.	Evaluasi Atas Klasifikasi Kode Rekening	76
4.2.2.	Evaluasi Atas Sistem dan Prosedur Pencatatan Transaksi	78
4.2.3.	Evaluasi Atas Pembuatan Buku Besar	79
4.2.4.	Evaluasi atas Pembuatan Laporan Keuangan	80
4.3.	Evaluasi Terhadap Siklus Akuntansi Buku Besar Dalam Upaya Menyajikan Laporan Keuangan Yang Akurat Pada PT. RLC Indonesia	81
BAB V	RANGKUMAN KESELURUHAN	88
BAB VI	SIMPULAN DAN SARAN	
6.1.	Simpulan	
6.1.1.	Simpulan Umum	95
6.1.2.	Simpulan Khusus	95
6.2.	Saran	98
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Simbol bagan arus	16-17
Gambar 2.2. Siklus akuntansi.	19
Gambar 2.3. Pencatatan jurnal dan posting dengan tangan I.	32
Gambar 2.4. Pencatatan jurnal dan posting dengan tangan II.	32
Gambar 2.5. Pencatatan posting langsung.	33
Gambar 2.6. Metode tanpa buku pembantu	33
Gambar 4.1. Siklus buku besar pada PT. RLC Indonesia	56
Gambar 4.2. Sistem dan prosedur pencatatan transaksi pada PT. RLC Indonesia	66-67
Gambar 4.3. Prosedur pembuatan laporan keuangan PT. RLC Indonesia	74
Gambar 4.4. Hubungan siklus buku besar dengan keakuratan laporan keuangan	85-86

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Struktur organisasi PT. RLC Indonesia
- Lampiran 2 Surat keterangan riset
- Lampiran 3 Lembar jurnal PT. RLC Indonesia
- Lampiran 4 Buku besar PT. RLC Indonesia
- Lampiran 5 Neraca Saldo PT. RLC Indonesia.
- Lampiran 6 Laporan Neraca PT. RLC Indonesia
- Lampiran 7 Laporan Laba Rugi PT. RLC Indonesia
- Lampiran 8 Laporan Perubahan Ekuitas PT. RLC Indonesia.
- Lampiran 9 Laporan Arus Kas PT. RLC Indonesia.
- Lampiran 10 Purchase Order
- Lampiran 11 Delivery Order
- Lampiran 12 Invoice
- Lampiran 13 Packing List
- Lampiran 14 Delivery Note
- Lampiran 15 Bill of Lading
- Lampiran 16 Debit Note
- Lampiran 17 Commercial Invoice

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Di dalam usaha yang tingkat persaingannya cukup ketat sekarang ini pimpinan perusahaan dituntut untuk benar-benar dapat mengendalikan jalannya usaha agar dapat mempertahankan eksistensinya guna mendapatkan penilaian yang positif dari masyarakat melalui penetapan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang tepat dan terprogram. Untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan suksesnya suatu perusahaan, ini sangat tergantung pada kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangannya.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur melalui kemampuan untuk memperoleh laba. Adapun dalam upaya mendukung kinerja keuangannya, perusahaan harus menerapkan suatu sistem informasi yang dapat membantu manajemen dalam rangka menciptakan laporan keuangan yang andal dan akurat. Selain itu salah satu tujuan dari sistem informasi adalah untuk membantu aktivitas sehari-hari perusahaan.

Terciptanya informasi akuntansi bersumber dari data yang tercipta dari berbagai transaksi keuangan atau akuntansi yang didukung oleh sistem informasi data keuangan yang kemudian menjadi data transaksi yang bersumber baik dari dalam maupun dari luar perusahaan. Setelah diolah

melalui pengolahan transaksi menghasilkan informasi akuntansi keuangan atau manajemen. Suatu jaringan transaksi berisi pengolahan transaksi dan apabila diperhatikan kerangka pengolahan transaksi tersebut berdasarkan pada suatu siklus yaitu pengolahan transaksi, dan terdiri dari satu kelompok atau lebih transaksi diantaranya adalah siklus buku besar dan laporan keuangan yang meliputi transaksi keuangan dan berbagai jurnal koreksi sebagai arus dari siklus akuntansi.

Siklus buku besar atau dapat pula diartikan sebagai sistem buku besar merupakan siklus akuntansi yang menyediakan informasi untuk serangkaian laporan mengenai suatu lingkungan akuntansi, seperti halnya perusahaan dagang maupun lembaga pemerintah. Buku besar merupakan komponen terpenting dalam siklus akuntansi, karena buku besar merupakan catatan terakhir (*Book of Final Entry*) dalam sistem akuntansi pokok. Buku besar ini menampung ringkasan data yang sudah diklarifikasikan yang berasal dari jurnal, sehingga dalam upaya menyajikan laporan keuangan yang akurat dan andal perlu dilakukan suatu evaluasi terhadap siklus akuntansi buku besar agar dapat menurunkan resiko yang dihadapi siklus buku besar, karena kesalahan sekecil apapun yang terjadi dalam siklus buku besar, baik pada saat proses pencatatan jurnal maupun pada saat posting ke buku besar, hal ini dapat mempengaruhi keakuratan dalam penyajian laporan keuangan.

1.3. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

1) Bagi Penulis

Dapat mengetahui evaluasi terhadap siklus akuntansi buku besar yang diterima diperkuliahan dengan praktek yang ada di perusahaan.

2) Bagi Perusahaan

Dengan adanya hasil evaluasi terhadap siklus akuntansi buku besar diharapkan dapat memberikan gambaran dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan yang lebih akurat.

3) Bagi Para Pembaca

Untuk mengetahui peranan Evaluasi Terhadap Siklus Akuntansi Buku Besar Dalam Upaya Menyajikan Laporan Keuangan Yang Akurat guna penelitian selanjutnya.

1.4. Kerangka Pemikiran

Dalam suatu aktifitas perusahaan, laporan keuangan merupakan komponen terpenting dalam mengukur maju mundurnya perusahaan. Oleh karena itu diperlukan suatu sistem yang dapat membantu manajemen dalam upaya meningkatkan kinerja keuangannya, diantaranya adalah sistem informasi yang bertujuan untuk memperlancar kegiatan perusahaan sehari-hari.

Selain dari pada hal tersebut penyajian laporan keuangan yang andal dan akurat sangat dipengaruhi oleh penerapan sistem akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan, yang salah satunya adalah siklus akuntansi buku besar atau dengan kata lain adalah sistem buku besar merupakan komponen vital yang mempengaruhi keandalan dan keakuratan laporan keuangan. Oleh sebab itu, sistem ini harus secara independen memeriksa sistem-sistem pemrosesan transaksi komponen secara cermat, memantau rangkaian transaksi non rutin yang diterimanya dan secara akurat mencatat dan membukukan data dari semua transaksi. Laporan yang dihasilkan oleh sistem buku besar dapat diklasifikasikan sebagai analisis buku besar, laporan keuangan dan laporan manajerial.

Evaluasi terhadap siklus akuntansi buku besar sangatlah penting bagi terciptanya laporan keuangan yang akurat dan andal, karena buku besar merupakan catatan akuntansi terakhir dalam siklus akuntansi pokok, sehingga keakuratan laporan keuangan sangatlah dipengaruhi oleh penerapan sistem akuntansi buku besar yang tepat. Adapun pelaksanaan evaluasi meliputi beberapa komponen yang terdapat dalam siklus akuntansi buku besar yang antara lain adalah evaluasi atas klasifikasi kode rekening, sistem dan prosedur pencatatan transaksi, pembuatan buku besar serta pembuatan laporan keuangan. Selain itu evaluasi sangatlah diperlukan dalam upaya mengidentifikasi resiko-resiko yang dihadapi oleh sistem buku besar agar dapat ditindaklanjuti dengan melakukan perbaikan-perbaikan

terhadap siklus akuntansi buku besar sehingga dapat tercipta laporan keuangan yang akurat, andal, dan dapat dipercaya.

1.5. Metodologi Penelitian

Dalam mengumpulkan data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan Studi Kasus, yaitu penelitian atas siklus akuntansi buku besar, klasifikasi kode rekening, sistem dan prosedur pencatatan transaksi pembuatan buku besar dan pembuatan laporan keuangan yang diterapkan perusahaan yang kemudian dilakukan evaluasi .

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1) Studi Lapangan

- Observasi, yaitu meninjau langsung perusahaan yang penulis teliti untuk memperoleh data yang berguna.
- Wawancara, yaitu dengan mengadakan tatap muka langsung untuk memperoleh data-data maupun informasi yang dibutuhkan penulis.

2) Studi Kepustakaan

Untuk mendapatkan landasan teoritis melalui literatur atau dari buku-buku yang berhubungan dengan topik yang dibahas penulis.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka penulis mencoba mengangkat topik sebagai berikut : “ **Evaluasi Terhadap Siklus Akuntansi Buku Besar Dalam Upaya Menyajikan Laporan Keuangan Yang Akurat Pada PT. RLC Indonesia** ”

Adapun identifikasi masalah yang diangkat adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana siklus akuntansi buku besar Pada **PT. RLC Indonesia** ?
- 2) Apakah siklus akuntansi buku besar pada **PT. RLC Indonesia** sudah memadai ?
- 3) Apakah siklus akuntansi buku besar pada **PT. RLC Indonesia** dapat menghasilkan laporan keuangan yang akurat ?

1.2. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menempuh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi-Universitas Pakuan.

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui siklus akuntansi buku besar pada **PT. RLC Indonesia**
- 2) Untuk mengevaluasi siklus akuntansi buku besar pada **PT. RLC Indonesia**
- 3) Untuk mengetahui hasil dari evaluasi terhadap siklus akuntansi buku besar dalam upaya menyajikan laporan keuangan yang akurat pada **PT. RLC Indonesia**.

1.3. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

1) Bagi Penulis

Dapat mengetahui evaluasi terhadap siklus akuntansi buku besar yang diterima diperkuliahan dengan praktek yang ada di perusahaan.

2) Bagi Perusahaan

Dengan adanya hasil evaluasi terhadap siklus akuntansi buku besar diharapkan dapat memberikan gambaran dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan yang lebih akurat.

3) Bagi Para Pembaca

Untuk mengetahui peranan Evaluasi Terhadap Siklus Akuntansi Buku Besar Dalam Upaya Menyajikan Laporan Keuangan Yang Akurat guna penelitian selanjutnya.

1.4. Kerangka Pemikiran

Dalam suatu aktifitas perusahaan, laporan keuangan merupakan komponen terpenting dalam mengukur maju mundurnya perusahaan. Oleh karena itu diperlukan suatu sistem yang dapat membantu manajemen dalam upaya meningkatkan kinerja keuangannya, diantaranya adalah sistem informasi yang bertujuan untuk memperlancar kegiatan perusahaan sehari-hari.

Selain dari pada hal tersebut penyajian laporan keuangan yang andal dan akurat sangat dipengaruhi oleh penerapan sistem akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan, yang salah satunya adalah siklus akuntansi buku besar atau dengan kata lain adalah sistem buku besar merupakan komponen vital yang mempengaruhi keandalan dan keakuratan laporan keuangan. Oleh sebab itu, sistem ini harus secara independen memeriksa sistem-sistem pemrosesan transaksi komponen secara cermat, memantau rangkaian transaksi non rutin yang diterimanya dan secara akurat mencatat dan membukukan data dari semua transaksi. Laporan yang dihasilkan oleh sistem buku besar dapat diklasifikasikan sebagai analisis buku besar, laporan keuangan dan laporan manajerial.

Evaluasi terhadap siklus akuntansi buku besar sangatlah penting bagi terciptanya laporan keuangan yang akurat dan andal, karena buku besar merupakan catatan akuntansi terakhir dalam siklus akuntansi pokok, sehingga keakuratan laporan keuangan sangatlah dipengaruhi oleh penerapan sistem akuntansi buku besar yang tepat. Adapun pelaksanaan evaluasi meliputi beberapa komponen yang terdapat dalam siklus akuntansi buku besar yang antara lain adalah evaluasi atas klasifikasi kode rekening, sistem dan prosedur pencatatan transaksi, pembuatan buku besar serta pembuatan laporan keuangan. Selain itu evaluasi sangatlah diperlukan dalam upaya mengidentifikasi resiko-resiko yang dihadapi oleh sistem buku besar agar dapat ditindaklanjuti dengan melakukan perbaikan-perbaikan

terhadap siklus akuntansi buku besar sehingga dapat tercipta laporan keuangan yang akurat, andal, dan dapat dipercaya.

1.5. Metodologi Penelitian

Dalam mengumpulkan data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan Studi Kasus, yaitu penelitian atas siklus akuntansi buku besar, klasifikasi kode rekening, sistem dan prosedur pencatatan transaksi pembuatan buku besar dan pembuatan laporan keuangan yang diterapkan perusahaan yang kemudian dilakukan evaluasi .

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1) Studi Lapangan

- Observasi, yaitu meninjau langsung perusahaan yang penulis teliti untuk memperoleh data yang berguna.
- Wawancara, yaitu dengan mengadakan tatap muka langsung untuk memperoleh data-data maupun informasi yang dibutuhkan penulis.

2) Studi Kepustakaan

Untuk mendapatkan landasan teoritis melalui literatur atau dari buku-buku yang berhubungan dengan topik yang dibahas penulis.

1.6. Lokasi Penelitian

Dalam rangka menyusun skripsi ini penulis melakukan penelitian pada PT. RLC Indonesia yang berlokasi di Block A6-7 (Jl. Akasia III) Delta Silicon Lippo Cikarang Bekasi 17550 Jawa Barat Indonesia.

1.7. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini disusun dengan cara sedemikian rupa dengan sistematika penelitian yang terdiri dari :

BAB I. Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang penelitian, maksud dan Tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka penelitian, Metodologi penelitian, lokasi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II. Tinjauan Pustaka

Bab ini menguraikan tentang pengertian sistem informasi akuntansi, komponen-komponen sistem informasi akuntansi, tujuan sistem informasi akuntansi, peranan teknik komputer terhadap sistem informasi akuntansi, simbol bagan arus. Pengertian siklus akuntansi, tahap siklus akuntansi, perbedaan siklus akuntansi manual dan komputerisasi. Pengertian buku besar, pengertian siklus buku besar dan pelaporan keuangan, sasaran dan fungsi siklus buku besar, paparan resiko dan pengendalian umum, pengendalian transaksi, metode jurnal dan posting, dan klasifikasi

kode rekening yang meliputi klasifikasi rekening buku besar dan kode rekening buku besar. Pengertian, fungsi dan unsur-unsur laporan keuangan. Evaluasi terhadap siklus akuntansi buku besar dalam upaya menyajikan laporan keuangan yang akurat.

BAB III. Objek dan Metode Penelitian

Dalam bab ini meliputi objek penelitian yang mencakup sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, dan aktivitas perusahaan. Sedangkan dalam metode penelitian mencakup ruang lingkup penelitian, sumber data, alat dan teknik pengumpulan data serta teknik penganalisaan data.

BAB IV. Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini mencakup siklus akuntansi buku besar yang terdiri dari klasifikasi kode rekening, sistem dan prosedur pencatatan transaksi (jurnal), pembuatan buku besar dan pembuatan laporan keuangan, hasil evaluasi terhadap siklus akuntansi buku besar serta evaluasi terhadap siklus akuntansi buku besar dalam upaya menyajikan laporan keuangan yang akurat.

BAB V. Rangkuman Keseluruhan

Dalam bab ini mencakup rangkuman secara keseluruhan berdasarkan uraian bab-bab yang terdahulu.

BAB VI. Simpulan dan Saran

Dalam bab ini meliputi simpulan yang dikutip berdasarkan uraian bab terdahulu, sedangkan saran merupakan masukan dari penulis

yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak perusahaan dimasa yang akan datang.

Daftar Pustaka

Daftar Pustaka merupakan daftar literatur yang dijadikan referensi untuk kepentingan penelitian, terutama yang digunakan dalam tinjauan pustaka dan pembahasan hasil penelitian.

Lampiran

Merupakan tambahan informasi yang tidak langsung digunakan untuk keperluan intepretasi dalam Bab IV namun berfungsi sebagai penunjang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi diperlukan dalam melaksanakan serangkaian kegiatan dalam suatu perusahaan. Dengan adanya suatu sistem informasi akuntansi, maka pengelolaan perusahaan diharapkan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

F. Steven A. Moscovice, dalam bukunya *Accounting System* yang dialih bahasakan oleh Dr. Zaki Baridwan., MSc., Ak, dalam bukunya *Sistem Akuntansi, Penyusunan Prosedur dan Metode*, menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah :

Suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisa dan mengkomunikasikan informasi keuangan yang relevan untuk mengambil keputusan kepada pihak luar seperti inspeksi pajak, investor, dan kreditor dan pihak dalam terutama manajemen. (26 ; 4)

Menurut George H. Bodnar dan William. S. H, dalam bukunya *Accounting and Information System* yang dialih bahasakan oleh Amir Abadi Yusuf, dalam bukunya *Sistem Informasi Akuntansi* adalah sebagai berikut : "Kumpulan sumber daya, seperti manusia, peralatan yang diatur untuk merubah data menjadi

informasi dan informasi tersebut dikomunikasikan kepada beragam pengambil keputusan". (4 ; 1)

Sedangkan menurut Drs. Azhar Susanto, Mbuss., Ak., dalam bukunya *Sistem Informasi Akuntansi II, Pendekatan Sistem (System Approach) Praktika Penyusunan Metode Dan Prosedur*, adalah sebagai berikut :

Sistem Informasi Akuntansi adalah merupakan kombinasi dari manusia, fasilitas atau alat, teknologi, media, prosedur, dan pengendalian yang bermaksud menata jaringan komunikasi yang penting, proses atau transaksi tertentu dan rutin, membantu manajemen dan pemakai intern dan ekstern menyediakan dasar pengambilan keputusan yang tepat (*Intelligent*). (7 ; 8)

Berdasarkan pengertian sistem informasi akuntansi tersebut, penulis menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem pengolahan data yang terdiri dari koordinasi manusia, alat dan metode yang berinteraksi dalam suatu wadah organisasi yang terstruktur dan menghasilkan informasi keuangan yang relevan dan digunakan untuk pengambilan keputusan oleh pihak-pihak intern dan ekstern.

2.1.2. Komponen-komponen Sistem Informasi Akuntansi

Sistem pemrosesan transaksi ditata menurut berbagai transaksi yang terjadi dalam perusahaan. Siklus pemrosesan transaksi merupakan pengelompokan satu atau beberapa transaksi yang memiliki ciri yang sama atau sasaran yang serupa.

Komponen-komponen sistem informasi akuntansi jika dilihat dari pendekatan siklus pemrosesan transaksi menurut Joseph W. Wilkinson dalam buku *Accounting and Information System* Yang dialih bahasakan oleh Ir. Agus Maulana, MSM, Komponen-komponen sistem informasi akuntansi terdiri dari :

1) Siklus Pendapatan

Ada dua transaksi kunci yang dicakup oleh siklus pendapatan, yaitu :

- (a) Transaksi penjualan, pesanan barang atau jasa dari pelanggan yang menghasilkan faktur penjualan. Jika berupa barang harus dikirim kepada pelanggan.
- (b) Transaksi penerimaan tunai, uang atau cek diterima dari pelanggan. Jika penjualan secara kredit nilai penjualan dimasukkan dalam pos piutang sampai pembayaran diterima.

2) Siklus Pengeluaran

Ada dua transaksi kunci yang dicakup oleh siklus pengeluaran, yaitu :

- (a) Transaksi Pembelian, meliputi pemerolehan sumber daya atau jasa misalnya, barang dagangan, suku cadang dan bahan pembantu.
- (b) Transaksi pengeluaran tunai, cek disiapkan dan dikirimkan pada pemasok. Jika pembelian dilakukan secara kredit maka

dimasukan dalam pos perkiraan hutang sampai pembayaran dilakukan.

3) Siklus Manajemen Sumber Daya

Siklus manajemen sumber daya meliputi peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya fisik oleh perusahaan. Peristiwa tersebut meliputi :

- (a) Pemerolehan investasi dan pengeluaran dana
- (b) Pemerolehan, penyimpanan dan penjualan fasilitas (harga tetap)
- (c) Pemerolehan, penyimpanan dan penjualan barang jadi
- (d) Pemerolehan, pemeliharaan dan pembayaran untuk tenaga kerja

4) Siklus Buku Besar dan Pelaporan Keuangan

Siklus Pemerosesan transaksi secara individual tidaklah merupakan satu-satunya fungsi siklus ini, bahkan juga bukan yang penting. Sebaliknya siklus ini menerima arus dari berbagai sistem pemerosesan transaksi dan kemudian menghasilkan keluaran secara berkala. Bebarapa transaksi yang diproses oleh siklus ini biasanya merupakan penyesuaian akhir periode, seperti transaksi yang menyangkut penyusutan dan tutup buku.

(1 ; 72 - 79)

2.1.3. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Suatu sistem informasi akuntansi dibuat untuk memudahkan manajemen atau pihak-pihak yang berkaitan untuk memutuskan atau membuat suatu keputusan yang menyangkut kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Joseph W. Wilkinson dalam bukunya *Accounting and Information System* yang dialih bahasakan oleh Ir. Agus Maulana, MSM, tujuan sistem informasi akuntansi adalah :

- 1) Menyediakan informasi yang menunjang pengambilan keputusan
 - 2) Menyediakan informasi yang mendukung operasi harian
 - 3) Menyediakan informasi yang menyangkut pengelolaan kekayaan.
- (1 ; 5)

2.1.4. Peranan Teknik Komputer Terhadap Sistem Informasi Akuntansi

Proses pengolahan data akuntansi akan dapat dilakukan dengan lebih cepat bila mempergunakan komputer. Hal ini dapat terjadi karena kemampuan komputer untuk mengolah data yang jauh melebihi kecepatan manusia. Menurut Dr. Zaki Baridwan, M.Sc., Ak, dalam bukunya *Sistem Informasi Akuntansi*, terdapat beberapa manfaat yang besar dari penggunaan komputer antara lain :

- 1) **Verifikasi.** Komputer dapat mengecek kebenaran maupun kelayakan angka-angka yang menjadi input dalam suatu proses. Misalnya pengecekan kode yang digunakan , pengecekan kelayakan jumlah rupiah dari transaksi-transaksi lain.
- 2) **Sortir.** Komputer memungkinkan untuk dilakukannya pensortiran data kedalam beberapa klasifikasi yang berbeda dengan cepat. Misalnya kumpulan faktur penjualan dapat disortir kedalam

klasifikasi langganan, jenis produk, daerah penjualan dan lain sebagainya.



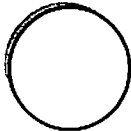


- 3) **Transmission**. Komputer dapat memindahkan lokasi data dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan cepat. Misalnya data dari suatu *file* dipindahkan ke *file* lainnya.
- 4) **Perhitungan**. Dengan komputer, perhitungan-perhitungan dapat dilakukan dengan cepat. Misalnya menghitung saldo rekening sesudah adanya posting. (27 ; 5)

2.1.5. Simbol Bagan Arus


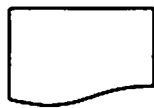

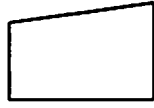

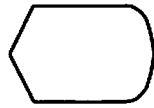


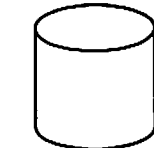
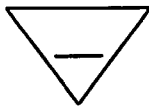
Didalam proses pencatatan data akuntansi dapat dilakukan secara manual, yaitu dengan menggunakan tangan, memakai mesin pembukuan atau dengan menggunakan komputer. Apabila pembukuan dilakukan dengan tangan atau memakai mesin pembukuan, maka data akuntansi akan dicatat dalam jurnal dan rekening (baik yang ada dalam buku besar maupun buku pembantu).

Selain itu penggunaan bagan arus (*flow chart*) dapat membantu dalam proses pencatatan data akuntansi yang merupakan sistem dan prosedur pelaksanaan pencatatan data akuntansi. Berikut ini simbol simbol bagan arus yang digunakan dalam gambar sistem yang dikutip oleh George H. Bodnar dan William S Hopwood berdasarkan *ANSI (American National Standard Institute)* dan kemudian dialih bahasakan oleh Amir Abadi Yusuf dalam bukunya ***Sistem informasi Akuntansi*** adalah sebagai berikut :

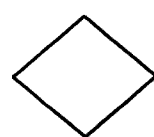


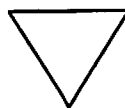
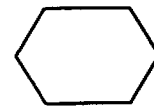

Simbol-simbol Dasar

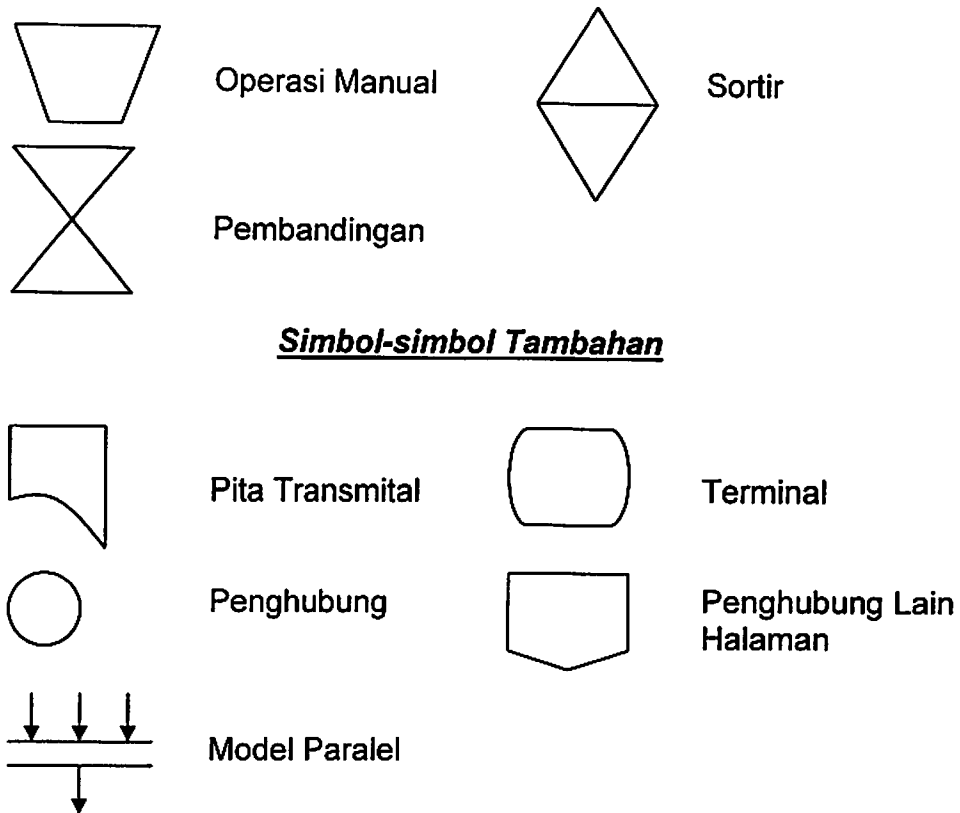
	Menunjukkan sumber dan tempat tiba data		Tempat penyimpanan data
	Pelaksanaan tugas atau fungsi		Saluran komunikasi
			Input/Output

Simbol-simbol Khusus Masukan/Keluaran

	Kartu Punched		Dokumen
	Penyimpanan On-Line		Masukan Manual
	Pita Magnetik		Tampilan
	Pita Punched		Hubungan Komunikasi
	Disk Magnetik		Penyimpanan Off-Line

Simbol-simbol Pemrosesan Khusus

	Keputusan		Operasi Auxillary (Pembantu)
	Proses Terdefinisi		Arsip Tetap
	Persiapan		Arsip Sementara



Gambar 2.1. Simbol Bagan Arus

2.2. Siklus Akuntansi

2.2.1. Pengertian Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi menurut Tasnim Ali Wijanarko, dalam bukunya *Prinsip-prinsip Akuntansi*, adalah sebagai berikut :
 “Siklus akuntansi merupakan langkah-langkah yang harus diikuti dalam proses akuntansi, mulai dari penganalisaan transaksi-transaksi sampai menyiapkan laporan keuangan dan penutupan perkiraan-perkiraan”.

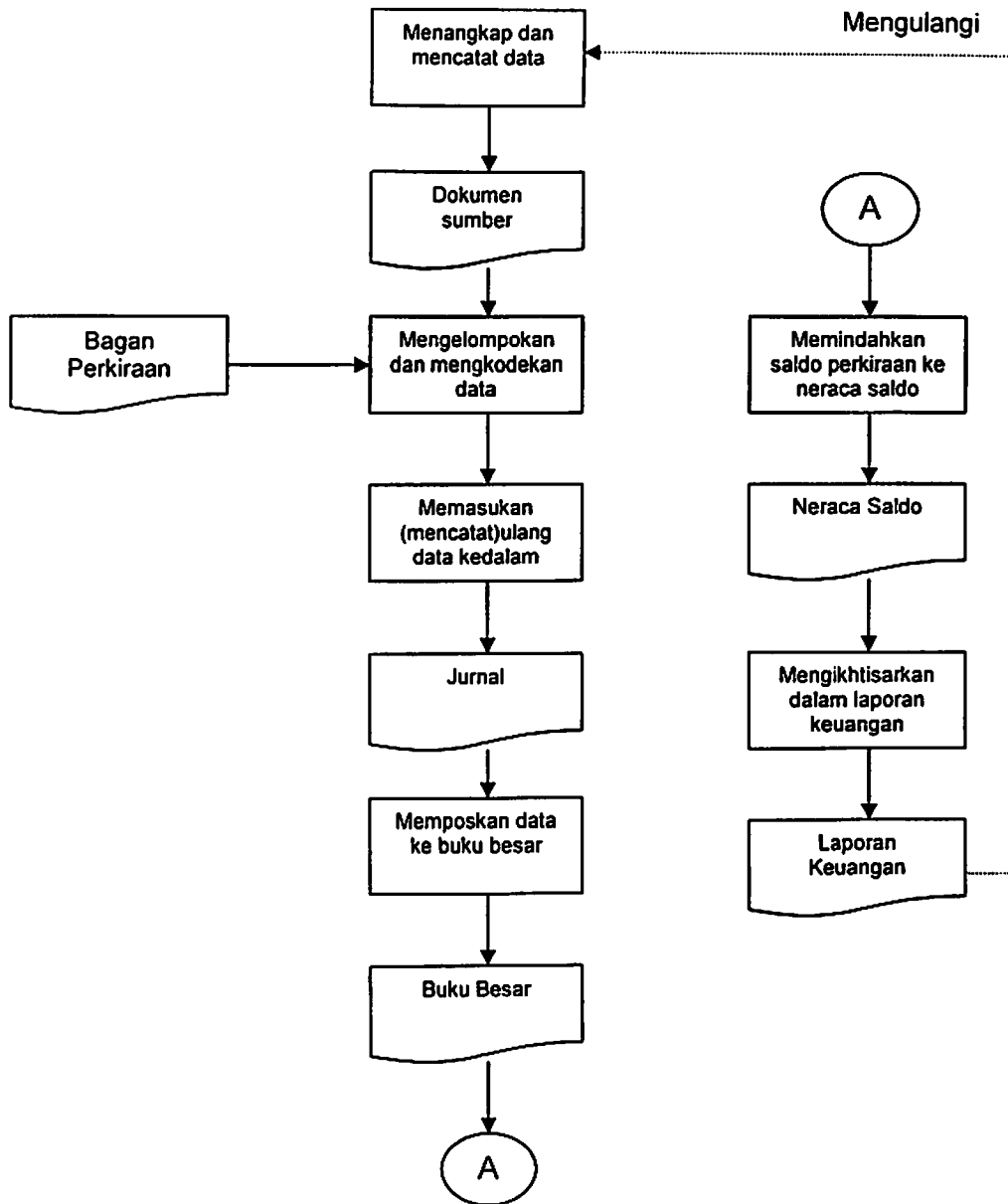
(23 ; 184)

Djarwanto Ps, S.E., dalam bukunya yang berjudul *Siklus Akuntansi* menyatakan bahwa :

Siklus akuntansi terdiri dari prosedur-prosedur yang harus diikuti dalam memelihara catatan-catatan akuntansi untuk maksud memperlengkapi informasi akuntansi bagi manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian pada perusahaan seperti pemilik, pemegang saham, kreditor, investor, dinas pemerintah, dan karyawan. (8 ; 4)

Sedangkan Soemarso S.R., dalam bukunya *Akuntansi Suatu Pengantar*, mendefinisikan siklus akuntansi sebagai berikut :
“Siklus akuntansi adalah tahap-tahap kegiatan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan transaksi periode berikutnya”. (19 ; 98)

Berdasarkan pengertian tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa siklus akuntansi merupakan langkah-langkah yang harus diikuti dalam proses akuntansi dengan maksud untuk memperlengkapi informasi akuntansi bagi manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian pada perusahaan yang meliputi tahap-tahap kegiatan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan. Hal ini tercermin pada gambar dibawah ini :



Gambar 2.2. Siklus Akuntansi

2.2.2. Tahap-tahap Siklus Akuntansi

Menurut Soemarso S.R., dalam bukunya *Akuntansi Suatu Pengantar*, menguraikan siklus akuntansi kedalam dua tahapan, yang diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Tahap Pencatatan

- (a) Pembuatan atau penerimaan bukti transaksi
- (b) Pencatatan dalam jurnal (Buku Harian)
- (c) Pemindahbukuan

2) Tahap Pengikhtisaran

- (a) Pembuatan neraca saldo (*Trial Balance*)
- (b) Pembuatan neraca lajur dan jurnal penyesuaian
- (c) Penyusunan laporan keuangan
- (d) Pembuatan jurnal penutup (*Closing Entries*)
- (e) Pembuatan neraca saldo penutup (*Post Closing Trial Balance*)
- (f) Pembuatan jurnal balik. (19 ; 98)

2.2.3. Perbedaan Siklus Akuntansi Manual Dan Komputerisasi

Dalam bukunya *Sistem Informasi Akuntansi*, Amir Abadi Yusuf menjelaskan mengenai perbedaan antara siklus akuntansi manual dan siklus akuntansi yang terkomputerisasi, yang diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Siklus Akuntansi Manual

- (a) Dimulai dari nilai sisa awal dalam akun yang terdapat pada buku besar
- (b) Melakukan analisa dan penjurnalan transaksi pada saat terjadinya
- (c) Memindahbukukan jurnal kedalam akun yang ada pada buku besar
- (d) Pada setiap akhir periode dilakukan perhitungan nilai sisa yang belum disesuaikan untuk setiap akun

- (e) Masukkan neraca sisa kedalam neraca lajur dan selesaikan neraca lajur
- (f) Susun laporan keuangan, lakukan penjurnalan dan pemindahbukuan jurnal penyesuaian dan pemindahbukuan jurnal penutupan.
- (g) Susun neraca sisa yang telah disesuaikan. Neraca sisa ini akan menjadi dasar dalam tahap 1 untuk periode berikutnya.

2) Siklus Akuntansi Komputerisasi

- (a) Dimulai dari nilai sisa awal dalam akun yang terdapat pada buku besar
- (b) Melakukan analisa dan penggolongan transaksi usaha menurut jenisnya. Pilih menu yang sesuai untuk memasukan data tersebut
- (c) Secara otomatis komputer akan memindahbukukan transaksi per kelompok (*batch*) atau pada saat *on-line*
- (d) Setelah pemindahbukuan dilakukan secara otomatis akan terdapat nilai sisa yang belum disesuaikan untuk setiap akun
- (e) Jika diperlukan neraca sisa dapat dicetak sebagai suatu laporan
- (f) Masukkan dan pindahbukukan ayat jurnal penyesuaian, cetak laporan keuangan. Setelah membuat *back up* untuk data akuntansi periode ini, lakukan prosedur penutupan secara otomatis.
- (g) Nilai sisa awal untuk periode berikutnya otomatis akan muncul sebagai akibat dari proses penutupan tadi. (4 ; 297)

2.3. Siklus Buku Besar dan Pelaporan Keuangan

2.3.1. Pengertian Buku Besar

Menurut pendapat Dr. Zaki Baridwan, M.Sc., Ak., dalam bukunya *Sistem Akuntansi, Penyusunan Prosedur dan Metode*, adalah Sebagai berikut :

Buku Besar adalah Buku catatan akhir (*books of final entry*) yang merupakan kumpulan rekening-rekening neraca (*riel*) dan rugi-laba (*nominal*). Buku besar ini merupakan sumber data untuk menyusun neraca dan laporan rugi-laba serta laporan perubahan modal. (26 ; 27)

Drs. A.O. Simanungsong, dalam bukunya *Dasar-dasar Akuntansi Keuangan*, menyatakan bahwa : “Buku Besar adalah kumpulan perkiraan yang terdapat dalam akuntansi suatu perusahaan”. (6 ; 75)

Sedangkan menurut A.L. Haryono. Yusuf, dalam bukunya yang berjudul *Dasar-dasar Akuntansi*, adalah sebagai berikut : “Buku Besar merupakan kumpulan rekening yang digunakan dalam pembukuan suatu perusahaan”. (5 ; 64)

Berdasarkan pengertian tersebut diatas maka penulis menyimpulkan bahwa Buku Besar adalah merupakan catatan akhir (*books of final entry*) yang merupakan kumpulan rekening-rekening atau perkiraan-perkiraan yang digunakan dalam akuntansi pembukuan suatu perusahaan.

2.3.2. Pengertian Siklus Buku Besar dan Pelaporan Keuangan

Ir. Agus Maulana, MSM dalam bukunya *Sistem Akuntansi dan Informasi*, menjelaskan mengenai siklus buku besar dan pelaporan keuangan sebagai berikut :

Siklus buku besar dan pelaporan keuangan atau dapat disingkat dengan sistem buku besar umum menyediakan informasi untuk serangkaian laporan keuangan mengenai suatu lingkungan akunting (misalnya perusahaan dagang, lembaga pemerintah). (2 ; 97)

Menurut pendapat Marianus Sinaga, dalam bukunya *Sistem Akuntansi dan Informasi* adalah sebagai berikut : “Siklus buku besar dan pelaporan keuangan merupakan siklus yang menerima arus dari berbagai sistem pemrosesan transaksi dan kemudian menghasilkan keluaran secara berkala”. (14 ; 74)

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa siklus buku besar dan pelaporan keuangan merupakan siklus yang menerima arus dari berbagai sistem pemrosesan transaksi yang menyediakan informasi untuk serangkaian laporan keuangan mengenai suatu lingkungan akuntansi.

2.3.3. Sasaran dan Fungsi Siklus Buku Besar

Siklus buku besar dan pelaporan keuangan menyediakan informasi untuk serangkaian laporan keuangan mengenai suatu lingkungan akunting. Joseph W. Wilkinson dalam bukunya *Accounting System and Information* yang dialih bahasakan oleh Ir.

Agus Maulana, MSM dan Herman Wibowo dalam bukunya ***Sistem Akunting dan Informasi***, menyatakan bahwa suatu sistem buku besar yang baik adalah sebagai berikut :

- 1) Mencatat semua transaksi akunting dengan segera dan akurat.
- 2) Membukukan (posting) transaksi-transaksi ini ke perkiraan (rekening, account) yang sesuai.
- 3) Menjaga keseimbangan debit dan kredit.
- 4) Mengakomodasi penyesuaian entri jurnal yang dibutuhkan.
- 5) Menyediakan laporan-laporan keuangan yang andal dan tepat waktu pada setiap periode akunting. (2 ; 3)

Selain daripada hal tersebut diatas, dalam upaya pencapaian sasaran-sasaran tersebut, sistem buku besar umum melaksanakan beberapa fungsi yang sebagian bergantung kepada sejauh mana komputerasi diterapkan. Adapun suatu sistem buku besar umum harus melaksanakan fungsi sebagai berikut :

1) Mengumpulkan Data Transaksi. Transaksi muncul dari beragam sumber, seperti penjualan dan pembelian. Berbagai transaksi lain dikelompokkan menurut sistem pemrosesan transaksi komponen. Sistem komponen ini kemudian berantar-muka dengan dengan sistem buku besar umum. Transaksi yang lain kemudian dicatat secara tersendiri, umumnya pada formulir dan *voucher* (lembar) jurnal yang dirancang khusus.

2) Memproses Arus Masuk Transaksi. Data transaksi yang terkumpul menjalani beberapa langkah pemrosesan sebelum memasuki buku besar umum. Pertama, data tersebut diperiksa untuk melihat apakah jumlah debit telah sama dengan jumlah

kredit, apakah nama perkiraan (rekening, account) sudah benar, dan sebagainya. Setiap transaksi mungkin juga diverifikasi untuk melihat apakah transaksi tersebut telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Selanjutnya transaksi dibukukan ke perkiraan buku besar umum. Jika pembukuan (posting) dilakukan secara berurutan, transaksi dengan sendirinya akan tersortasi sebelumnya. *Proof listing* dari transaksi-transaksi yang dibukukan dapat disiapkan.

3) Menyimpan Data Transaksi. Buku besar umum dan juga berbagai buku besar pembantu menggambarkan saldo-saldo perkiraan (*account balance*). Jadi mereka merupakan arsip-arsip induk dalam database perusahaan. Jika perkiraan dalam perkiraan "arsip induk" buku besar dikehendaki selalu mutakhir, mereka harus dimutakhirkan dalam melalui pembukuan (posting) data transaksi. Selain memutakhirkan perkiraan-perkiraan buku besar umum, sistem ini umumnya mengumpulkan rincian transaksi kedalam arsip transaksi kedalam arsip transaksi sebagai cadangan dan acuan. Kaitan antara transaksi-transaksi ini dengan pembukuan kedalam buku besar umum ditunjukkan oleh rangkaian audit. Rangkaian audit kemudian diperkuat dengan jurnal dan listing jurnal, yang juga mencakup acuan-silang diantara transaksi dan pembukuannya.

4) **Melakukan Pengendalian Akunting.** Karena sistem buku besar umum merupakan bagian integral dari sistem informasi akunting, sistem ini mengandung pengendalian-pengendalian akunting tertentu. Seperti telah kita ketahui, struktur buku besar umum itu sendiri menyediakan pengendalian yang mendasar. Artinya, total saldo kredit harus selalu sama dengan total saldo debit. Pemeriksaan keseimbangan ini dilakukan secara berkala dengan menggunakan neraca percobaan (*trial balance*). Pengendalian-pengendalian yang lain meliputi : (a) pemeriksaan atau edit data transaksi ketika data ini dimasukkan kedalam sistem, sampai (b) peninjauan laporan keuangan oleh para manajer dan penerima laporan yang lain. Prinsip kemandirian organisasi juga merupakan cara pengendalian yang penting.

5) **Menyediakan Laporan Keuangan.** Laporan keuangan yang dihasilkan oleh sistem buku besar umum yang paling dikenal adalah ikhtisar rugi-laba dan neraca. Tetapi, ada banyak laporan lain yang bermanfaat yang dapat juga dihasilkan. Beberapa diantara laporan ini membantu verifikasi terhadap perkiraan-perkiraan dalam buku besar umum itu sendiri. Laporan lain seperti anggaran operasional yang berorientasi kepada keuangan, membantu para manajer dalam melaksanakan tanggung jawab perencanaan dan pengendalian.

- 6) **Mengklasifikasi dan Mengkodekan Data dan Perkiraan Transaksi.** Sistem klasifikasi dan pengkodean yang memadai merupakan landasan pemeliharaan sistem buku besar umum. Klasifikasi penting dalam menempatkan berbagai perkiraan dalam buku besar umum. Pengkodean penting untuk mengidentifikasi perkiraan, arsip, dan elemen-elemen lain yang terkandung dalam buku besar umum. (2 ; 3-4)

2.3.4. Paparan Resiko dan Pengendalian Umum

Dalam upaya menyediakan laporan keuangan yang andal dan akurat langkah yang harus ditempuh adalah dengan menentukan resiko-resiko yang dihadapi oleh sistem buku besar umum. Diantara resiko-resiko yang dihadapi dalam perawatan buku besar umum adalah sebagai berikut :

- 1) Entri jurnal mungkin disiapkan secara tidak baik.
- 2) Entri jurnal mungkin terlupa dibukukan (diposkan).
- 3) Saldo debit total dan saldo kredit total dalam perkiraan-perkiraan pada buku besar umum mungkin tidak seimbang.
- 4) Saldo perkiraan pengendali, mungkin buku besar umum dapat tidak seimbang dengan total saldo buku besar dalam buku besar pembantu.
- 5) Orang-orang yang tidak berhak mungkin dapat mengakses data dalam buku besar umum.

- 6) Rangkaian audit yang menghubungkan buku besar umum dengan dokumen-dokumen sumber mungkin tidak jelas.
- 7) Data mengenai buku besar umum dan dokumen sumber mungkin hilang atau rusak. (2 ; 17)

Resiko-resiko ini mungkin menyebabkan tidak akuratnya laporan-laporan keuangan dan laporan-laporan lainnya yang terkait. Pengendalian umum dan transaksi yang memadai harus diterapkan guna menangani paparan-paparan resiko demikian. Adapun pengendalian umum yang sesuai adalah sebagai berikut :

- 1) Organisatoris, fungsi membukukan lembar jurnal kedalam buku besar umum harus dipisahkan dari fungsi penyiapan dan pengesahan lembar jurnal dan dari fungsi penyiapan neraca percobaan dari buku besar umum.
- 2) Dokumentasi harus terdiri setidaknya-tidaknya atas uraian lengkap bagan perkiraan, ditambah dengan pedoman prosedur buku besar umum.
- 3) Pelaksanaan operasional yang mencakup jadwal akhir periode dan penyiapan laporan keuangan.
- 4) Tindakan pengamanan harus dilakukan (untuk sistem *on-line*) dengan teknik-teknik seperti (a) mengharuskan petugas memasukan kata sandi sebelum mengakses arsip buku besar umum, (b) menggunakan terminal khusus untuk entri data lembar jurnal, (c) menghasilkan laporan audit (log akses) yang

memantau entri, dan (d) menuangkan buku besar umum ke pita magnetik pendukung. (2 ; 17-18)

2.3.5. Pengendalian Transaksi

Pengendalian dan prosedur pengendalian yang berkaitan langsung dengan perkiraan buku besar umum dan pemrosesan pada umumnya cukup memadai. Adapun pengendalian transaksi menurut Ir Agus Maulana, MSM. dan Herman Wibowo dalam bukunya ***Sistem Akunting dan Informasi*** adalah sebagai berikut :

- 1) Lembar jurnal yang telah diberi nomor disiapkan di bagian akunting atau keuangan yang sesuai.
- 2) Data pada lembar jurnal, seperti nomor perkiraan, diperiksa akurasinya:
 - (a) Dalam sistem manual, petugas buku besar umum melakukan pemeriksaan ini, jika perlu mengacu kepada bagan perkiraan dan pedoman prosedur.
 - (b) Dalam sistem berdasarkan komputer, pemeriksaan utamanya dilakukan dengan program edit komputer.
- 3) Kesalahan yang terdeteksi dalam entri jurnal dikoreksi sebelum data digunakan dalam pembukuan ke buku besar umum.
- 4) Lembar jurnal yang telah disahkan dibukukan oleh petugas khusus yang tidak terlibat dalam penyiapan atau pengesahan :

- (a) Dalam sistem manual lembar jurnal dibukukan oleh petugas buku besar umum langsung ke buku besar umum.
 - (b) Dalam sistem tumpuk berdasarkan komputer lembar jurnal dibukukan oleh petugas entri data ke media magnetik, kemudian tumpukan entri disortasi berdasarkan nomor perkiraan buku besar umum dan dibukukan selama operasi komputer ke perkiraan yang bersangkutan.
 - (c) Dalam sistem berdasarkan komputer *on-line* lembar jurnal dimasukan langsung ke sistem, dengan bantuan layar praformat pada terminal CRT; kemudian entri dibukukan oleh sistem komputer, biasanya secara langsung ke perkiraan.
- 5) Kesetaraan debit dan kredit untuk setiap entri jurnal yang dibukukan harus dipastikan.
 - 6) Total jumlah yang dibukukan dari entri jurnal tumpuk ke perkiraan buku besar umum dibandingkan dengan total pengendali yang telah dihitung sebelumnya.
 - 7) Acuan silang yang memadai dilakukan untuk memungkinkan rangkaian audit yang jelas.
 - 8) Lembar jurnal diarsipkan menurut nomor, dan secara berkala arsip ini diperiksa untuk memastikan bahwa urutan nomor telah benar dan lengkap.
 - 9) Entri jurnal penyesuaian standar (termasuk entri akrual dan balikan) disimpan pada lembar pra-cetak (atau media magnetik),

guna membantu pembukuan (posting) pada akhir periode akunting.

- 10) Neraca percobaan perkiraan buku besar umum disiapkan secara berkala, dan selisih antara debit total dengan kredit total diselidiki secara cermat.
- 11) Saldo perkiraan kendali buku besar umum direkonsiliasi secara berkala terhadap total saldo dalam perkiraan buku besar pembantu.
- 12) Laporan akhir periode khusus dicetak untuk dipelajari oleh akuntan dan manajer sebelum laporan keuangan disiapkan.
- 13) Telaah berkala entri jurnal dan laporan-laporan keuangan dilakukan oleh manajer, dan bila mungkin, prosedur buku besar umum dikaji oleh auditor internal. (2 ; 18-22)

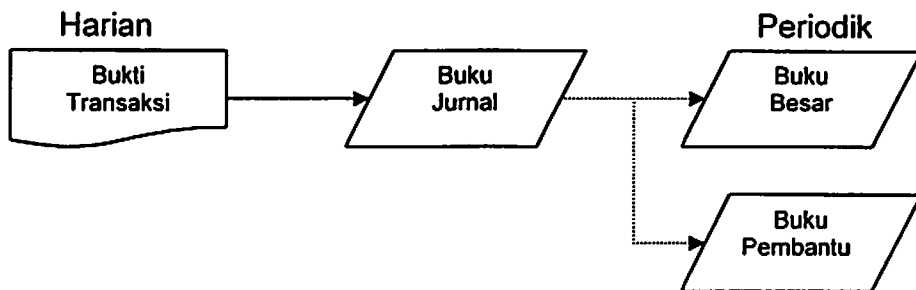
2.3.6. Metode Jurnal dan Posting

Menurut Dr. Zaki Baridwan, M.Sc, dalam bukunya ***Sistem Akuntansi, Penyusunan Metode dan Prosedur***, ada 3 cara yang dapat digunakan untuk melakukan pekerjaan jurnal dan posting yang diantaranya adalah sebagai berikut :

1) ***Metode Tangan (Pen & Ink)***

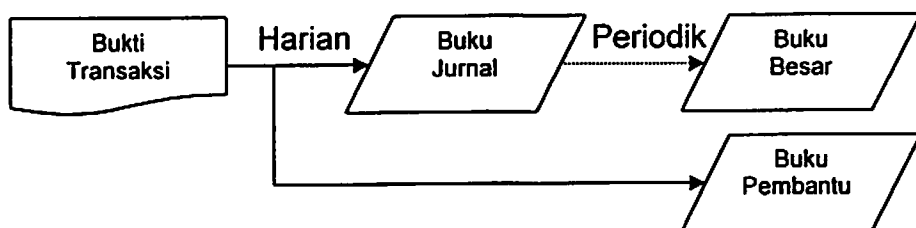
Dalam cara ini bukti transaksi dicatat ke buku jurnal dan dari buku jurnal diposting ke buku besar dan buku pembantu. Setiap bukti transaksi yang diterima di bagian akuntansi dicatat dalam buku

jurnal, kemudian buku jurnal diposting kedalam buku pembantu setiap hari. Pada akhir minggu (bulan), buku jurnal dijumlah dan jumlahnya diposting ke buku besar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2.3. Pencatatan Jurnal dan Posting Dengan Tangan

Metode tangan dapat juga sedikit berbeda dari gambar diatas, yaitu posting dari buku pembantu tidak dilakukan dari buku jurnal, tetapi dari bukti transaksi, seperti terlihat pada gambar berikut :



Gambar 2.4. Pencatatan Jurnal dan Posting Dengan Tangan

2) Metode Posting Langsung (Direct Posting)

Dalam cara ini bukti transaksi yang diterima di bagian akuntansi langsung diposting ke rekening-rekening buku pembantu. Dalam pekerjaan posting ini dibuat tembusan dari buku pembantu yang

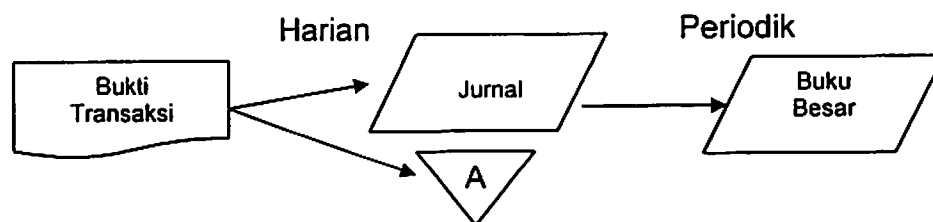
berfungsi sebagai buku jurnal. Penggunaan metode posting langsung dapat menghemat waktu dalam membuat jurnal. Metode ini dapat dikerjakan dengan tangan ataupun dengan mesin pembukuan. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2.5. Pencatatan Posting Langsung

3) Metode Tanpa Buku Pembantu (*Ledgerless Bookkeeping*)

Metode ini merupakan metode pembukuan tanpa menggunakan buku pembantu, sehingga tidak ada pekerjaan memposting ke buku pembantu. Sebagai ganti buku pembantu, dibuat map-map untuk menyimpan bukti-bukti transaksi. Map-map ini berfungsi sebagai buku pembantu, seperti terlihat pada gambar berikut ini :



Gambar 2.5. Metode Tanpa Buku Pembantu

(25 ; 47-48)

2.3.7. Klasifikasi Kode Rekening

2.3.7.1. Klasifikasi Rekening Buku Besar

Rekening-rekening dalam buku besar dapat diklasifikasikan kedalam dua cara yaitu :

1) *Klasifikasi berdasarkan laporan keuangan*

Urutan langkah langkah dalam menyusun klasifikasi berdasarkan susunan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- (a) Rekening-rekening buku besar dibagi menjadi 2 kelompok yaitu rekening-rekening neraca (*rirel*) dan rekening-rekening rugi-laba (*nominal*)
- (b) Rekening-rekening neraca dibagi-bagi menjadi kelompok-kelompok yang sifatnya berbeda seperti aktiva, utang dan modal.
- (c) Masing-masing kelompok seperti nomor 2 diatas dibagi lagi menjadi golongan-golongan sebagai berikut :

Aktiva :

- Aktiva Lancar.
- Investasi Jangka Panjang.
- Aktiva Tetap Berwujud.
- Aktiva Tetap Tidak Berwujud.
- Aktiva Lain-lain.

Utang :

- Utang Jangka Pendek.
- Utang Jangka Panjang

Modal:

Modal Disetor
Modal Lain-lain

- (d) Golongan-golongan yang ada dirinci lagi mungkin dalam bentuk sub golongan atau langsung ke rekeningnya.
- (e) Rekening-rekening rugi-laba dibagi-bagi menjadi kelompok-kelompok yang sejenis seperti : Hasil Penjualan, Harga Pokok Penjualan, Biaya Produksi, Biaya Administrasi dan Umum, Biaya Penjualan, Pendapatan dan Biaya Di Luar Usaha.
- (f) Masing-masing kelompok bisa dibagi lagi menjadi golongan atau bisa juga langsung ke rekeningnya
- (g) Memberikan nomor kode kepada masing-masing rekening dalam klasifikasi.

2) Klasifikasi berdasarkan arus nilai

Dalam cara ini rekening-rekening diklasifikasikan sesuai dengan urutan arus nilai dalam perusahaan. (25 ; 28)

2.3.7.2. Kode Rekening

Kode memudahkan proses pengolahan data karena dengan kode, data akan lebih mudah diidentifikasi. Biasanya, dalam proses akuntansi kode yang digunakan adalah angka, huruf, atau kombinasi keduanya. Dalam kaitannya dengan penggunaan komputer untuk memproses

data, kode yang menggunakan angka atau huruf mempunyai istilah sebagai berikut :

- 1) **Kode Alfabetik** adalah kode yang menggunakan huruf
- 2) **Kode Numerik** adalah kode yang menggunakan angka
- 3) **Kode Alfanumerik** adalah kode yang menggunakan kombinasi angka dan huruf. (25 ; 29)

Pemberian kode untuk klasifikasi rekening diperlukan karena dapat memudahkan untuk mencari rekening-rekening yang diinginkan. Apabila pembukuan dilakukan dengan mesin maka kode ini tidak dapat dihindarkan dan menjadi sangat penting. Agar dapat segera mengetahui dan membedakan rekening-rekening maka kode yang diberikan harus disusun secara konsisten. Dalam penggunaan kode, baik dengan angka, huruf maupun kombinasi keduanya harus memenuhi syarat sebagai berikut :

- (a) Memungkinkan adanya perluasan rekening tanpa harus mengadakan perubahan kode.
- (b) Harus mudah diingat.
- (c) Memudahkan bagi pihak yang menggunakan. (25 ; 31)

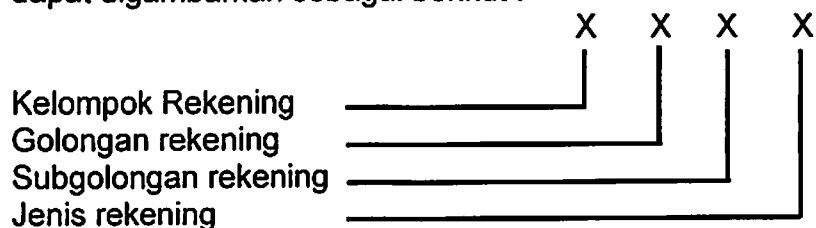
Kode dapat dibuat dalam berbagai struktur kode yang berbeda. Setiap struktur mempunyai kelebihan dan kelemahan. Oleh karena itu, perlu dipilih suatu struktur kode yang sesuai sehingga tujuan pemberian kode dapat tercapai. Berikut ini macam-macam kode yang dapat digunakan :

1) Kode Urut Nomor

Kode dapat disusun urut nomor. Agar setiap kode mempunyai jumlah angka (digit) yang sama maka perlu direncanakan dulu jumlah digitnya. Misalnya jumlah digit sebanyak empat angka, maka kodenya akan dimulai dengan 0001 dan diakhiri dengan 9999. kode nomor urut ini sederhana, tetapi tidak memenuhi persyaratan fleksibilitas. Oleh karena itu, kode urut nomor ini sebaiknya digunakan untuk memberi nomor (kode) dokumen atau bukti transaksi.

2) Kode Kelompok

Kode kelompok membagi data kedalam kelompok tertentu. Tiap kelompok akan diberi kode dengan angka, sehingga masing-masing posisi angka kode mempunyai arti. Misalnya klasifikasi rekening akan diberi kode yang terdiri dari 4 angka maka cara memberikan kodenya dapat digambarkan sebagai berikut :



Kode kelompok mempunyai sifat-sifat khusus sebagai berikut:

- Posisi masing-masing angka mempunyai arti dimana angka paling kiri adalah kode kelompok dan angka paling kanan adalah kode jenis rekening.
- Kode kelompok akan terdiri dari angka-angka yang sudah diperkirakan lebih dahulu.
- Setiap kode dalam klasifikasi menggunakan jumlah angka yang sama.
- Jika terjadi penambahan kelompok rekening, dapat dilakukan dengan mengubah angka paling kiri.

3) Kode Blok

Dalam kode blok, setiap kelompok data diberi kode dalam blok nomor tertentu. Cara pemberian kode ini dapat memenuhi persyaratan fleksibilitas, sehingga dapat digunakan untuk pemberian kode pada rekening. Dalam cara ini juga dilakukan klasifikasi seperti yang dilakukan dalam kode kelompok. Kode yang diberikan pada setiap klasifikasi tidak menggunakan urutan-urutan digit seperti dalam kode kelompok. Jadi kode disini akan

diberikan pada setiap kelompok, dimulai dengan angka tertentu dan diakhiri dengan angka tertentu yang merupakan satu blok nomor kode. Sebagai contoh penggunaan kode blok sebagai berikut :

Kelompok	Kode
Aktiva	100 – 199
Utang	200 – 249
Modal	250 – 299
Penghasilan	300 – 399
Biaya Usaha	400 – 899
Pendapatan dan Rugi di Luar Usaha	900 – 999

Masing-masing kelompok akan dipecah lagi menjadi golongan-golongan, subgolongan dan jenis rekening, nomor kode kelompok tersebut dipecah menjadi beberapa blok yang disesuaikan dengan golongan-golongan dalam kelompok masing-masing. Misalnya pada kelompok aktiva dibagi menjadi :

Kelompok	
Aktiva	100 – 199
Golongan	
Aktiva Lancar	100 – 149
Subgolongan	
Kas dan Bank	100 – 109
Jenis rekening	
Kas	100

4) Kode Desimal

Dalam cara ini rekening-rekening diklasifikasikan menjadi kelompok, golongan dan jenis rekening yang jumlah masing-masing 10. setiap kelompok, golongan maupun jenis rekening diberi nomor kode mulai dari 0 sampai dengan 9. Rekening-rekening dibagi menjadi 10 rubrik, dimana masing-masing rubrik dibagi menjadi 10 golongan dan masing-masing golongan dibagi menjadi 10 rekening. Apabila rekening-rekening sudah diklasifikasikan dan diberi kode, langkah berikutnya adalah membuat keterangan mengenai penggunaan debit dan kredit masing-masing rekening. Keterangan ini disusun dalam suatu keterangan bersama dengan klasifikasi rekeningnya dan disebut Buku Pedoman Rekeningnya. Dengan adanya buku pedoman ini diharapkan pemegang buku dapat mencatat transaksi dalam rekening yang benar. (26-31)

2.4. Laporan Keuangan yang Akurat

2.4.1. Pengertian dan Fungsi Laporan Keuangan

Sebelum menguraikan secara mendalam mengenai bagaimana cara membaca, menganalisis dan menginterpretasikan atau menafsirkan kondisi keuangan suatu perusahaan melalui laporan keuangannya, maka terlebih dahulu akan diuraikan pengertian dari laporan keuangan oleh berbagai pihak.

Drs. S. Munawir dalam bukunya yang berjudul *Analisa Laporan Keuangan* menyatakan Laporan Keuangan adalah :

Hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. (18 ; 2)

J.Fred weston dan Thomas E.Copeland dalam bukunya *Financial Management* yang dialih bahasakan oleh Drs. A.Jaka wasana, MSM dan Ir. Kibranto, MSM dalam bukunya *Manajemen Keuangan* menyebutkan definisi laporan keuangan sebagai berikut :

Laporan keuangan melaporkan prestasi historis dari suatu perusahaan dan memberikan dasar, bersama dengan analisis bisnis dan ekonomi, untuk membuat proyeksi dan peramalan untuk masa depan. (3 : 24)

Mengenai pengertian Laporan Keuangan, Jhon J. Hampton dalam bukunya *Financial Decision Making, Concept, Problem and Cases* menuliskan lebih jelas sebagai berikut :

A financial statement is a collection of data organized according to logical and consistent accounting procedures. Its purpose is to convey an understanding of some financial aspects of a business firm. It may show a position at moment in time, as in the case of a balance sheet, or may reveal a series of activities over a given period or time, as in the case of an income statement. Financial statements are the major means employed by firms to present their financial situations to stockholders, creditors, and the general public. (9 : 85)

Maksud dari pengertian tersebut adalah :

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses pencatatan, yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku yang bersangkutan dimaksudkan untuk memberikan keterangan dari pada posisi keuangan yang ada dalam perusahaan.

Laporan keuangan ini akan mencerminkan data finansial dimana didalamnya dapat dilakukan analisis dan interpretasi yang dapat memberikan informasi tentang perkembangan finansial suatu perusahaan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai perkembangan di dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi.

Laporan keuangan yang disusun dan disajikan kepada semua pihak yang berkepentingan pada perusahaan, pada hakekatnya merupakan alat komunikasi, artinya laporan keuangan itu adalah suatu alat yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan dari suatu perusahaan dan kegiatan-kegiatannya kepada mereka yang berkepentingan dengan perusahaan baik pihak intern

maupun ekstern. Pengelolaan suatu perusahaan, terutama perusahaan-perusahaan besar mencakup tugas-tugas yang kompleks. Dari laporan keuangan manajemen memperoleh banyak informasi yang bermanfaat untuk :

- 1) Merumuskan, melaksanakan dan mengadakan penilaian terhadap kebijaksanaan-kebijaksanaan yang dianggap perlu.
- 2) Mengorganisasikan dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan dalam perusahaan.
- 3) Merencanakan dan mengendalikan kegiatan-kegiatan sehari-hari dalam perusahaan.
- 4) Mempelajari aspek, tahap-tahap kegiatan tertentu dalam perusahaan.
- 5) Menilai keadaan atau posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

Kegunaan lain yang didapat dari laporan keuangan yaitu sekaligus berfungsi sebagai pertanggung jawaban bagi manajemen kepada semua pihak yang menanamkan dan mempercayakan pengelolaan dananya di dalam perusahaan tersebut, terutama kepada para pemilik. Sementara itu pihak ekstern terdiri dari banyak pihak, antara lain : Investor dan calon investor, kreditur dan calon kreditur, instansi pemerintah, langganan, dan lain sebagainya.

2.4.2. Unsur-unsur Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Menurut Dr. Zaki Baridwan M.sc., Ak dalam bukunya *Intermediate Accounting*, laporan keuangan terdiri dari unsur-unsur sebagai berikut :

- 1) **Neraca**, yaitu laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu.
- 2) **Laporan Rugi Laba**, yaitu laporan yang menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama suatu periode akuntansi.
- 3) **Laporan Perubahan Modal**, yaitu laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan modal dari jumlah pada awal periode menjadi jumlah modal pada awal periode.
- 4) **Laporan perubahan posisi keuangan** (*statement of changes in financial position*), menunjukkan arus dana dan perubahan-perubahan dalam posisi keuangan selama tahun buku yang bersangkutan. (25 ; 18)

2.5. Evaluasi Terhadap Siklus Akuntansi Buku Besar Dalam Upaya Menyajikan Laporan Keuangan Yang Akurat

Salah satu tujuan sistem informasi adalah mendukung operasi harian perusahaan. Tujuan ini dicapai melalui pemrosesan transaksi-transaksi yang disebabkan baik oleh sumber-sumber ekstern maupun intern dan penyiapan keluaran-keluaran seperti dokumen-dokumen operasional dan laporan-laporan keuangan.

Siklus buku besar merupakan siklus akuntansi yang menyediakan informasi untuk serangkaian laporan mengenai suatu lingkungan akuntansi. Buku besar merupakan komponen terpenting dalam siklus akuntansi,

karena buku besar merupakan catatan terakhir (*Book of Final Entry*) dalam sistem akuntansi pokok. Buku besar ini menampung ringkasan data yang sudah diklarifikasikan yang berasal dari jurnal.

Evaluasi terhadap siklus akuntansi buku besar akan sangat membantu pihak manajemen perusahaan dalam menilai kinerja akuntansi perusahaan yang meliputi evaluasi terhadap sistem dan prosedur pembuatan laporan keuangan, cara pembuatan kode rekening, sistem dan prosedur pencatatan transaksi, pembuatan buku besar. Komponen-komponen tersebut merupakan komponen vital dalam siklus akuntansi sehingga pelaksanaan evaluasi harus dapat mencerminkan apakah penerapan sistem akuntansi sudah tepat dan sesuai dengan prinsi-prinsip akuntansi yang berlaku umum, sehingga hal ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi terutama yang menyangkut penerapan sistem akuntansi di perusahaan serta melakukan penilaian mengenai kuat lemahnya siklus tersebut agar dapat dilakukan perbaikan-perbaikan yang dianggap perlu bagi terciptanya laporan keuangan yang akurat, andal, tepat waktu dan dapat dipercaya.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Obyek Penelitian

3.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan

Untuk meningkatkan penerimaan devisa negara, terutama dari sumber diluar minyak dan gas bumi, maka pemerintah mengarahkan pembangunan di sektor industri, dimana perkembangan sektor industri akan diarahkan untuk mempercepat terciptanya struktur ekonomi yang lebih seimbang, disamping itu pembangunan-pembangunan industri akan makin diarahkan pada usaha memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan produksi untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri.

Pertumbuhan ekonomi yang cukup mantap hanyalah dapat dicapai dengan laju perkembangan ekspor yang tinggi sehingga tersedianya devisa dapat mendukung pembiayaan impor bahan baku, bahan penolong dan barang modal yang dibutuhkan sesuai dengan sasaran investasi dalam sektor pembangunan dan yang belum cukup dihasilkan didalam negeri. Dengan semakin meningkatnya kebutuhan akan bahan baku dan bahan penolong, terutama untuk pengadaan suku cadang barang-barang elektronik, maka didirikan sebuah perusahaan yang bernama PT RLC Indonesia

sebagai perusahaan PMA yang bergerak dalam bidang pengadaan komponen suku cadang barang-barang elektronik yang berfungsi sebagai gudang berikat. Adapun nama RLC merupakan kependekan dari Resistor, Liquid Grease dan Capacitors.

PT RLC Indonesia didirikan pada tanggal 17 Maret 2000, berdasarkan S.K. Menkeu. 427 / KM. 5 / 2000. Lokasi perusahaan ini terletak di kawasan industri Cikarang Bekasi, tepatnya di Block A6-7 (Jl. Akasia III) Delta Silicon Lippo Cikarang Bekasi 17550 Jawa Barat Indonesia.

Modal dasar sebesar Rp 1.500.000.000,- terbagi atas 150.000,- lembar saham, per lembar sahamnya bernilai Rp 10.000,-. Modal tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh dengan uang tunai untuk kas.

Saat ini PT. RLC Indonesia memiliki Gudang Berikat yang mencakup perkantoran yang luasnya, yaitu $\pm 2.000 \text{ M}^2$, dan memiliki ± 35 orang tenaga kerja terampil yang dikembangkan melalui pendidikan dan latihan kerja. Berkat kerja keras, loyalitas dan integrasi karyawan serta manajemen perusahaan yang baik, maka PT. RLC Indonesia dapat berkembang pesat.

3.1.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Suatu perusahaan akan berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan apabila ada manajemen yang baik dalam pengelolaan

kerjasama di antara semua pihak yang ada dalam perusahaan. Dengan adanya kerjasama yang baik akan terbentuk suatu organisasi perusahaan yang solid.

Pada umumnya struktur organisasi dibuat, disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan yang bersangkutan, yang tidak terlepas dari koordinasi kegiatan, besarnya unit pekerjaan, spesialisasi kegiatan dan juga harus dapat mengikuti perubahan lingkungannya. Dalam struktur organisasi terdapat pembagian wewenang, tanggung jawab dan tugas yang ditujukan untuk kelancaran kegiatan perusahaan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pelayanan kepada konsumen agar dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Struktur organisasi menggambarkan fungsi-fungsi yang ada dalam perusahaan, wewenang dan tanggung jawab yang dilimpahkan, hubungan fungsi dan uraian kerja dari masing-masing fungsi yang ada dalam perusahaan. Struktur organisasi PT. RLC Indonesia adalah struktur organisasi yang memperlihatkan garis wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian sebagai bentuk usaha pengorganisasian karyawan yang ada dalam perusahaan.

Gambaran lebih jelas tentang struktur organisasi PT. RLC Indonesia, dapat dilihat pada uraian tugas sebagai berikut :

1) Presiden Direktur

Tingkatan ini merupakan suatu tingkatan dimana dalam sebuah perusahaan dikontrol dari segi manajemennya agar perusahaan tersebut berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan.

Presiden direktur mempunyai tugas sebagai berikut :

- (a) Menetapkan kebijaksanaan umum sebagai dasar kegiatan perusahaan dalam mencapai tujuan usaha.
- (b) Mengkoordinir bagian-bagian organisasi agar tujuan perusahaan tercapai.

2) Wakil Presiden Direktur

Tingkatan ini bertugas untuk mengontrol setiap setiap kebijakan yang diambil oleh presiden direktur agar tidak menyimpang dari tujuan yang sesungguhnya serta mengawasi kegiatan operasional bawahan. Selain itu wakil presiden direktur melaksanakan fungsi presiden direktur jika presiden direktur berhalangan dalam arti jika presiden direktur sedang melakukan perjalanan ke luar negeri.

3) Manajer Humas dan Administrasi

Dalam melaksanakan tugasnya, manajer personalia dibantu oleh staff. Adapun tugas dan tanggung jawabnya adalah sebagai berikut:

- (a) Membawahi bagian personalia dan humas.

- (b) Membuat perencanaan personil yang dibutuhkan perusahaan seperti jabatan dan pendidikan.
- (c) Memberikan rekomendasi mengenai karyawan
- (d) Memberikan informasi mengenai perusahaan kepada pihak lain.
- (e) Bertanggung jawab atas kedisiplinan, keamanan, kebersihan dalam lingkungan perusahaan.
- (f) Bertanggung jawab kepada Presiden direktur.

4) **Manajer Pemasaran**

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya manajer pemasaran dibantu oleh staff. Adapun tugas dan tanggung jawabnya adalah sebagai berikut :

- (a) Menilai dan mengevaluasi kegiatan bawahan dan memberikan petunjuk untuk meningkatkan prestasi,
- (b) Melakukan penilaian terhadap kinerja *marketing assistance*
- (c) Melakukan pendekatan-pendekatan untuk mencari perusahaan *supplier* baru agar dapat menggunakan fasilitas gudang berikat yang dimiliki perusahaan.
- (d) Bertanggung jawab kepada president direktur.

5) **Asisten Pemasaran (*Marketing Assistance*)**

Asisten pemasaran berfungsi sebagai pengawas keluar masuknya barang mulai dari Bea Cukai, penimbunan digudang, sampai barang tersebut dikirim kepada konsumen. Asisten

pemasaran membawahi bagian *Incoming & BC, Stock, Out Going, Fowarding & Stock*.

6) Manajer Gudang (*Warehouse*)

Adapun tugas manajer produksi adalah sebagai berikut :

- (a) Mengawasi aktivitas keluar masuk barang
- (b) Mengkoordinasi bawahan supaya terdapat keharmonisan, disiplin dan gairah kerja
- (c) Menerima laporan dari masing-masing barang yang *incoming* dan *outgoing*.

7) Manajer Keuangan dan Akuntansi

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, manajer keuangan dan akuntansi dibantu oleh staf. Tugas dan tanggung jawab manajer keuangan dan akuntansi adalah sebagai berikut :

- (a) Membawahi kepala bagian keuangan dan akuntansi
- (b) Mengkoordinir bawahan agar berkerja secara sisitematis dan penuh rasa tanggung jawab.
- (c) Menyusun budget tahunan perusahaan.
- (d) Membuat analisis penyimpangan pelaksanaan terhadap budget dengan menyelidiki sebab penyimpangan.
- (e) Melakukan perencanaan dan pengendalian keuangan.
- (f) Menyelenggarakan akuntansi atas penerimaan, penyimpangan dan pengeluaran aktiva perusahaan.

- (g) Menangani persoalan yang berhubungan dengan kantor pelayanan pajak.
- (h) Menyusun keuangan terdiri dari laporan neraca, laba rugi, arus kas dan laporan perubahan ekuitas.
- (i) Bertanggung jawab kepada presiden direktur.

3.1.2. Aktivitas Perusahaan

PT RLC Indonesia merupakan perusahaan importir penyedia komponen suku cadang produk-produk elektronik yang berfungsi sebagai gudang berikat. PT RLC Indonesia merupakan anak perusahaan Korea yaitu PT RLC Samyoung dan PT RLC Young Ji. PT RLC Indonesia merupakan *supplier* untuk kebutuhan produsen elektronik di Indonesia, terutama untuk produk yang berasal dari Korea seperti SAMSUNG, LG, DAESUNG, FUTURE TECH, SANKEI, MIYAGI, dan sebagainya.

Perusahaan ini mensuplai berbagai macam komponen yang dibutuhkan oleh produsen seperti *PCB, Power Cord, Signal Cable, Capacitor, Part Machine*, dsb. Komponen-komponen tersebut didatangkan dari berbagai *supplier* yang berada di Korea. Adapun produk yang akan dihasilkan adalah *Televisi, Tape Recorder, VCD Player, CD Room*, dan barang-barang elektronik lainnya.

Perusahaan ini memperoleh keuntungan atas dasar komisi atau dapat dikatakan sebagai perusahaan konsinyasi dan PT RLC

Indonesia bertindak sebagai konsinyi sehingga aktivitas perusahaan ini sangat tergantung pada *user*, karena semakin besar kebutuhan akan suku cadang, maka semakin besar komisi (keuntungan) yang akan didapat, begitu pula sebaliknya semakin kecil kebutuhan *user* akan suku cadang maka akan semakin kecil pula komisi yang didapat.

3.2. Metode Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengumpulkan serta menganalisis data dengan melakukan riset di PT. RLC Indonesia . Penulis melakukan penelitian dengan cara sebagai berikut :

3.2.1. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini dibutuhkan data yang sesuai dengan maksud penelitian, sehingga dari data yang dikumpulkan dapat dilakukan analisis dan simpulan. Penulis melakukan penelitian dengan metode study kasus, yaitu Evaluasi Terhadap Siklus Akuntansi Buku Besar Dalam Upaya Menyajikan Laporan Keuangan Yang Akurat Pada PT RLC Indonesia.

3.2.2. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh penulis adalah :

- a) **Data Primer**, yaitu data yang diperoleh dari wawancara secara langsung dengan pihak perusahaan, dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan ibu Evi Fatmawati selaku staf keuangan dan akuntansi pada PT. RLC Indonesia.
- b) **Data Sekunder**, yaitu data yang diperoleh dari literatur atau dari buku-buku yang berhubungan dengan topik-topik yang dibahas penulis.

3.2.3. Alat dan Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi

Dengan mengamati aktivitas perusahaan secara langsung terutama hal yang berkaitan dengan kegiatan pelaporan keuangan .

b) Wawancara

Dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai perusahaan secara keseluruhan dan kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan keuangan dan akuntansi.

c) Kuesioner

Dengan membuat berbagai macam pertanyaan dalam bentuk form yang kemudian dijawab oleh pihak terkait dalam perusahaan.

d) Studi Kepustakaan

Dilakukan dengan mempelajari data-data dan dokumen yaitu

aktivitas pencatatan transaksi, pembuatan laporan keuangan, sistem akuntansi serta data-data lainnya sebagai pelengkap didalam melakukan penelitian.

3.2.4. Teknik Penganalisaan Data

Dalam menganalisis data, penulis mengumpulkan data-data kualitatif mengenai kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas akuntansi seperti prosedur pencatatan transaksi, pembuatan buku besar, sistem akuntansi buku besar serta pembuatan laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca, dan laba rugi, kemudian penulis melakukan analisis komparatif atas data-data tersebut yang kemudian ditinjau kesesuaian antara kriteria yang ditetapkan dengan kondisi yang diterapkan di perusahaan. Selain itu penulis mengevaluasi komponen serta klasifikasi pembuatan buku besar dan laporan keuangan agar dapat diidentifikasi kelemahan-kelemahan yang dapat mempengaruhi keakuratan laporan keuangan.

BAB IV

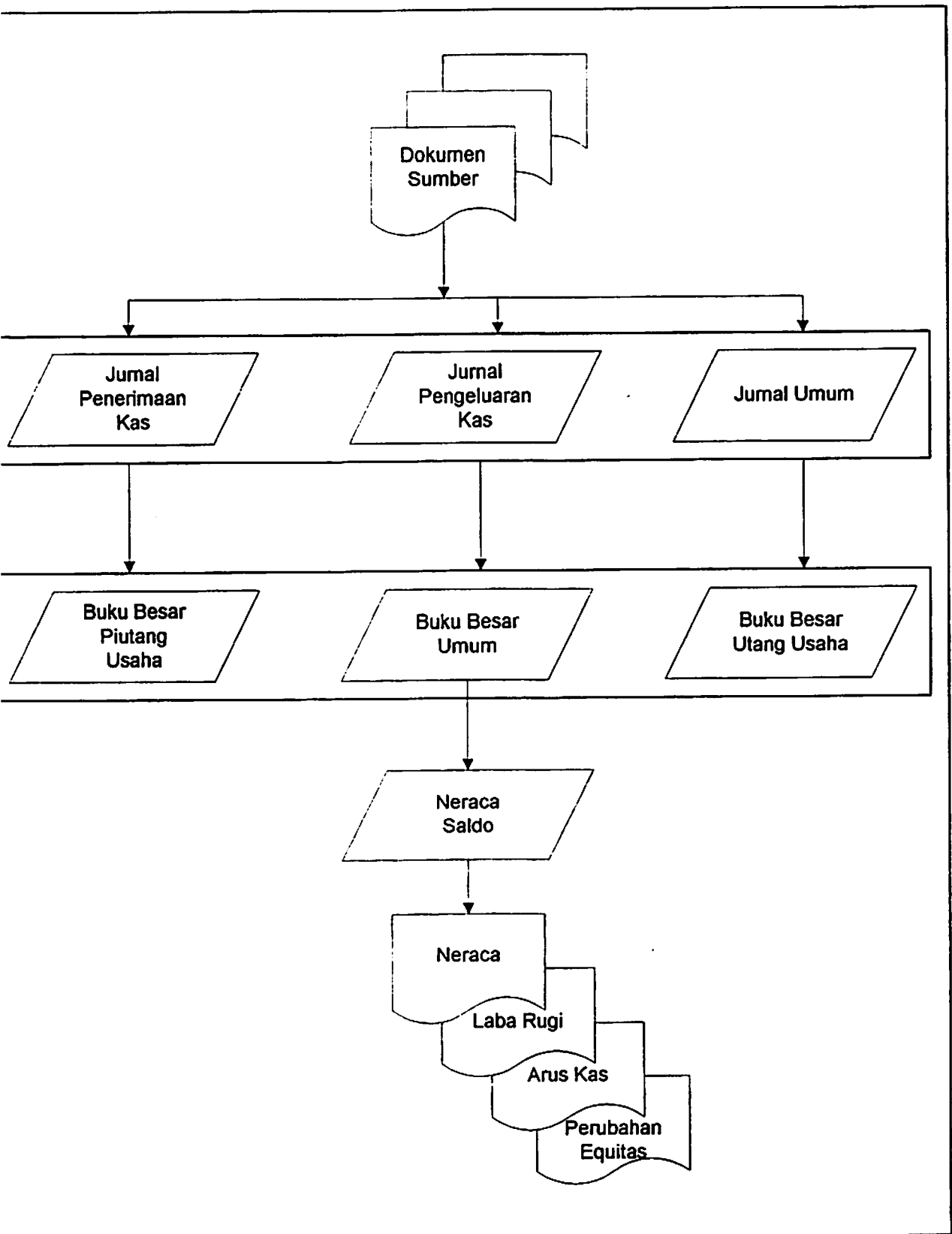
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Siklus Akuntansi Buku Besar Pada PT RLC Indonesia

Seperti kita ketahui sebelumnya bahwa siklus akuntansi buku besar atau yang lebih dikenal dengan siklus buku besar umum dan pelaporan keuangan yang selanjutnya dapat disingkat dengan sistem buku besar umum, merupakan sistem yang menyediakan serangkaian laporan keuangan mengenai suatu lingkungan akuntansi seperti halnya perusahaan dagang maupun lembaga pemerintah. Suatu sistem akuntansi diarahkan untuk menyediakan informasi keuangan yang diharapkan dapat menyajikan laporan keuangan yang akurat dan andal, hal ini tidak terlepas dari apakah sistem akuntansi diterapkan dengan baik sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Dalam kaitannya dengan siklus buku besar dan pelaporan keuangan, penerapan sistem akuntansi harus dapat memberikan jaminan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan dapat memberikan dampak yang positif terhadap kinerja perusahaan, sehingga dapat mempermudah dalam proses pengambilan keputusan.

Buku besar merupakan catatan terakhir (*book of final entry*) dalam sistem akuntansi pokok, sehingga buku besar memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya menghasilkan laporan keuangan yang akurat. Siklus buku besar umum menerima masukan dari berbagai macam sumber yang berasal dari berbagai aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan

keuangan. Siklus buku besar merupakan uraian dari pemrosesan transaksi yang dicatat pada saat transaksi tersebut terjadi hingga dilakukannya posting ke buku besar. Siklus buku besar menerima masukan dari berbagai macam sumber yang merupakan dokumen yang berasal dari berbagai sistem pemrosesan transaksi yang kemudian dimasukkan kedalam lembar jurnal khusus atau lembar jurnal tertentu yang ada di perusahaan yang antara lain yang terdapat di perusahaan adalah jurnal penerimaan kas, jurnal pengeluaran kas dan jurnal umum. Total masukan yang terdapat dalam jurnal kemudian dibukukan kedalam buku besar yang terdiri dari buku besar umum, buku besar piutang usaha dan buku besar utang usaha, selain itu sumber-sumber masukan buku besar umum berasal dari berbagai transaksi yang bersifat tidak rutin yang terjadi selama periode akuntansi. Untuk lebih memperjelas mengenai gambaran siklus buku besar yang terdapat pada PT. RLC Indonesia, maka selanjutnya dapat dilihat pada bagan arus (*flow chart*) berikut ini:



Gambar 4.1. Bagan Arus Siklus Buku Besar PT. RLC Indonesia

PT RLC Indonesia adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang industri jasa sebagai gudang berikat (*bounded warehouse*) yang menampung berbagai suku cadang (*spareparts*) peralatan elektronik seperti Televisi, CD Room, VCR, dan lain sebagainya. Perusahaan ini memperoleh keuntungan atas dasar komisi atau dapat dikatakan sebagai perusahaan konsinyasi. Dalam kaitannya dengan penyajian laporan keuangan, suatu perusahaan diharapkan dapat menerapkan sistem akuntansi yang tepat, sehingga perlu dilakukan suatu peninjauan atas sistem akuntansi yang diterapkan oleh PT RLC Indonesia agar dapat dilakukan perbaikan dimasa yang akan datang. Tinjauan atas sistem akuntansi pada PT RLC Indonesia meliputi klasifikasi kode rekening, bagaimana sistem dan prosedur pencatatan transaksi, bagaimana pembuatan buku besar dan pembuatan laporan keuangan yang kemudian dilakukan evaluasi untuk mengukur kelemahan dari sistem tersebut. Namun sebelum melakukan evaluasi penulis akan menguraikan satu persatu dari berbagai komponen tersebut diatas yang diterapkan oleh PT RLC Indonesia.

4.1.1. Klasifikasi Kode Rekening

Klasifikasi rekening dan kode rekening merupakan komponen terpenting dalam penyusunan laporan keuangan, oleh karena itu penyusunan rekening dan penetapan kode rekening harus dapat mewakili setiap transaksi yang terjadi dalam aktivitas suatu perusahaan. Klasifikasi rekening yang diterapkan oleh PT RLC

Indonesia mengacu kepada klasifikasi berdasarkan laporan keuangan, yaitu sesuai dengan susunan neraca dan laporan rugi-laba. Adapun kode rekening yang diterapkan PT RLC Indonesia adalah dengan menggunakan kode kelompok dan kode tersebut terdiri dari 4 angka yang terdiri dari kelompok rekening, golongan rekening dan jenis rekening. Komponen-komponen tersebut kemudian membentuk menjadi sebuah bagan perkiraan (*chart of account*) yang setiap rekening tersebut merupakan komponen perkiraan buku besar. Untuk lebih jelasnya, penulis akan menguraikan bagan perkiraan yang terdiri dari rekening dan kode rekening yang terdapat pada PT RLC Indonesia :

Kode	Nama Perkiraan
1101	Kas (Rp)
1102	Kas (USD)
1103	Bank (Rp)
1104	Bank (USD)
1105	Piutang Usaha
1106	Beban Dibayar Dimuka
1107	Sewa Dibayar Dimuka
1201	Peralatan Kantor
1202	Akumulasi Penyusutan Peralatan Kantor
1203	Furniture
1204	Akumulasi Penyusutan Furniture
1205	Kendaraan
1206	Akumulasi Penyusutan Kendaraan
1301	Biaya Pendirian
2101	Hutang Usaha (Rp)
2102	Hutang Usaha (USD)
2103	Hutang Gaji
2104	Hutang Bunga
2105	Hutang Leasing
2106	Hutang Pendapatan
2107	Hutang Lain-lain
2201	Hutang Modal

Kode	Nama Perkiraan	(Lanjutan)
3101	Modal Pemegang Saham	
3102	Rugi Laba Periode Lalu	
3103	Rugi Laba Periode Ini	
4101	Pendapatan Operasional	
4201	Pendapatan Bunga	
4202	Pendapatan Kurs Mata Uang	
4203	Pendapatan Lain-lain	
5101	Beban Usaha	
5102	Beban Gaji Korea	
5103	Beban Gaji Indonesia	
5104	Bonus	
5105	Beban Komunikasi	
5106	Beban Utiliti	
5107	Beban Transportasi	
5108	Beban Barang Habis Pakai	
5109	Beban Welfare	
5110	Beban Penyusutan	
5111	Beban Sewa	
5112	Beban Buku dan Cetak	
5113	Beban Dinas Luar	
5114	Beban Entertainment	
5115	Beban Bank	
5116	Beban Pajak dan Iuran	
5117	Beban Pendirian	
5118	Beban Lain-lain	
5201	Beban Bunga	
5202	Beban Kurs Mata Uang	

Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat diketahui bahwa bagan perkiraan yang terdapat pada PT RLC Indonesia telah memisahkan kode kedalam 5 kelompok rekening. Untuk kelompok rekening pertama adalah sebagai berikut :

Kode	Kelompok
1	Aktiva
2	Hutang
3	Modal
4	Pendapatan
5	Beban Usaha

Selanjutnya penulis akan menguraikan kerangka rekening yang disusun berdasarkan kelompok rekening, golongan rekening, sub golongan rekening dan jenis rekening berikut ini :

1) Rekening-rekening Neraca

1 Aktiva

11 Aktiva Lancar

- 1101 Kas (Rp)
- 1102 Kas (USD)
- 1103 Bank (Rp)
- 1104 Bank (USD)
- 1105 Piutang Usaha
- 1106 Beban Dibayar Dimuka
- 1107 Sewa Dibayar Dimuka

12 Aktiva Tetap

- 1201 Peralatan Kantor
- 1202 Akumulasi Penyusutan Peralatan Kantor
- 1203 Furniture
- 1204 Akumulasi Penyusutan Furniture
- 1205 Kendaraan
- 1206 Akumulasi Penyusutan Kendaraan

13 Aktiva Tetap Tidak Bewujud

- 1301 Biaya Pendirian

2 Hutang

21 Hutang Jangka

- 2101 Hutang Usaha (Rp)
- 2102 Hutang Usaha (USD)
- 2103 Hutang Gaji
- 2104 Butang Bunga
- 2105 Hutang Leasing
- 2106 Hutang Pendapatan
- 2107 Hutang Lain-Lain

22 Hutang Jangka Panjang

- 2201 Hutang Modal

3 Modal

- 3101 Modal Pemegang Saham
- 3102 Rugi Laba Periode Lalu
- 3103 Rugi Laba Bulan Ini

2) Rekening-rekening Rugi Laba

- 4 Penghasilan
 - 41 Pendapatan
 - 4101 Pendapatan Operasional
 - 42 Pendapatan Diluar Usaha
 - 4201 Pendapatan Bunga
 - 4202 Pendapatan Kurs Mata Uang
 - 4203 Pendapatan Lain-lain

- 5 Beban Usaha
 - 51 Beban Administrasi dan Umum
 - 5101 Beban Usaha
 - 5102 Beban Gaji Korea
 - 5103 Beban Gaji Indonesia
 - 5104 Bonus
 - 5105 Beban Komunikasi
 - 5106 Beban Utiliti
 - 5107 Beban Transportasi
 - 5108 Beban Barang Habis Pakai
 - 5109 Beban Welfare
 - 5110 Beban Penyusutan
 - 5111 Beban Sewa
 - 5112 Beban Buku dan Cetakan
 - 5113 Beban Dinas Luar
 - 5114 Beban Entertainment
 - 5115 Beban Bank
 - 5116 Beban Pajak dan Iuran
 - 5117 Beban Pendirian
 - 5118 Beban Lain-lain
 - 52 Beban Diluar Usaha
 - 5201 Beban Bunga
 - 5202 Beban Kurs Mata Uang

Dari susunan kode rekening neraca diatas dapat dilihat bahwa kelompok aktiva dibagi menjadi beberapa golongan yaitu aktiva lancar, aktiva tetap, dan aktiva tetap tidak berwujud. Untuk kelompok hutang dibagi kedalam dua golongan yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang, sedangkan untuk kelompok modal tidak memiliki golongan rekening melainkan terdiri dari beberapa jenis

rekening yang diantaranya adalah modal pemegang saham, rugi laba periode lalu dan rugi laba periode ini.

Dalam susunan kode rekening rugi laba diatas kelompok rekening dibagi atas kelompok penghasilan yang terdiri dari pendapatan dan pendapatan diluar usaha. Untuk kelompok beban usaha dibagi menjadi dua golongan rekening yang terdiri dari beban administrasi dan umum serta beban diluar usaha. Karena PT. RLC Indonesia bukan perusahaan manufaktur melainkan perusahaan jasa maka tidak terdapat golongan rekening untuk penjualan dan tidak terdapat golongan rekening untuk harga pokok produksi.

4.1.2. Sistem Dan Prosedur Pencatatan Transaksi Pada PT. RLC Indonesia

Didalam menjalankan aktifitas suatu perusahaan diperlukan suatu sistem yang dapat menghasilkan suatu informasi yang berguna bagi pihak luar dan dalam perusahaan. Oleh sebab itu suatu sistem harus dirancang berdasarkan kebutuhan pengguna sehingga sistem dapat dijalankan dengan baik sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Sistem merupakan suatu kerangka dari prosedur yang saling berhubungan yang disusun sesuai dengan suatu skema yang menyeluruh, untuk melaksanakan suatu kegiatan atau fungsi utama dari perusahaan, sedangkan prosedur merupakan suatu urutan pekerjaan yang melibatkan beberapa orang dalam satu bagian atau

lebih yang disusun untuk menjamin adanya perlakuan yang seragam terhadap transaksi-transaksi perusahaan yang sering terjadi. Perusahaan yang terlibat dalam aktifitas perusahaan terdiri dari *Supplier* sebagai penyedia produk, *user* sebagai pemakai produk, sedangkan PT. RLC Indonesia bertindak sebagai *warehouse* atau gudang yang menampung produk yang dikirimkan oleh *supplier* yang kemudian disampaikan kepada *user*. Adapun sistem dan prosedur pencatatan transaksi pada PT. RLC Indonesia adalah sebagai berikut:

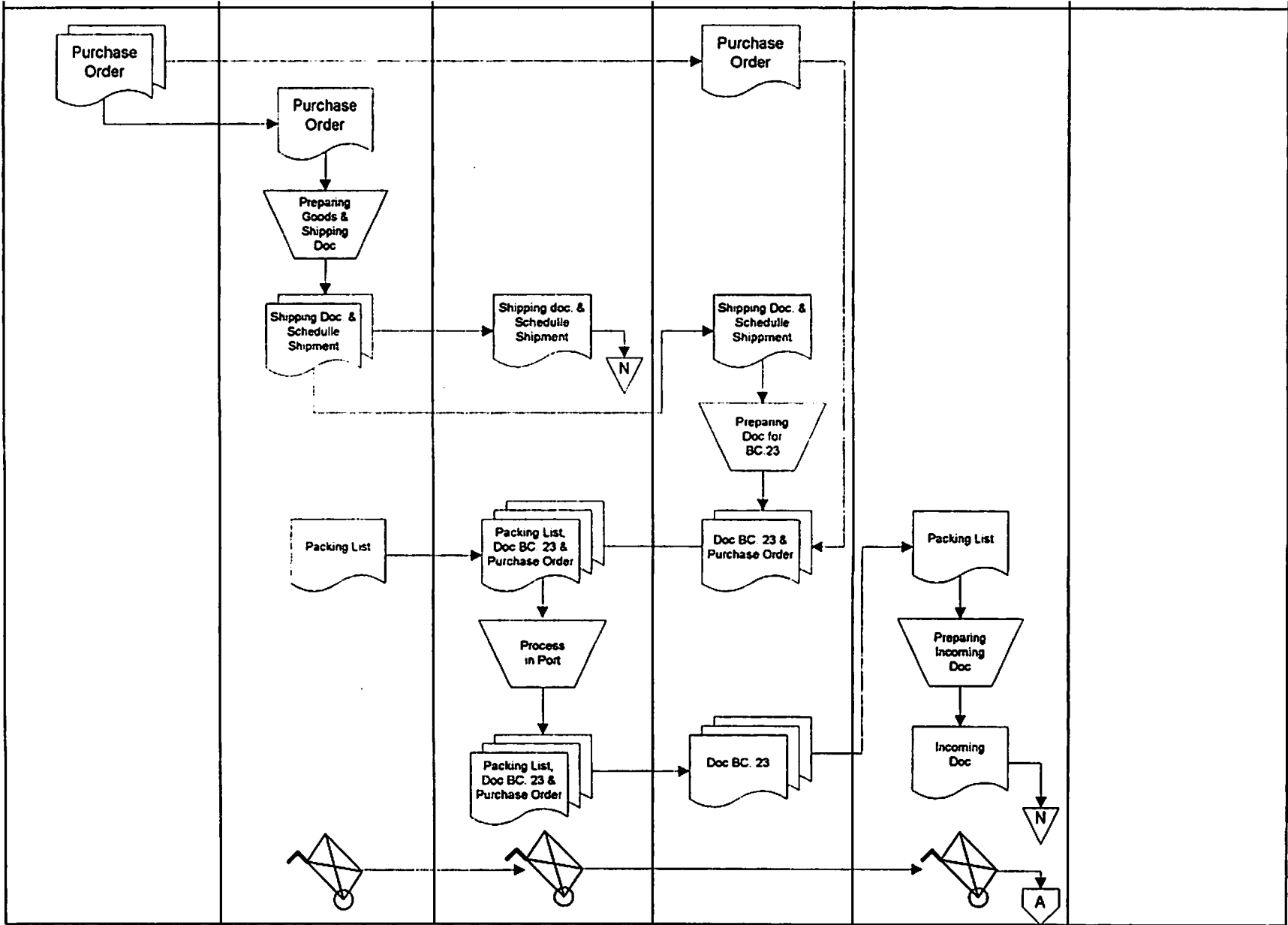
- 1) *User* mengirimkan *Purchase Order (PO)* kepada *Supplier* dengan tembusan kepada PT. RLC Indonesia.
- 2) Setelah *Purchase Order* diterima, selanjutnya *Supplier* mempersiapkan sejumlah barang yang diminta sesuai dengan jumlah yang tertera pada *PO* serta *shipping document* dan *schedulle shipment* untuk pengiriman.
- 3) Selanjutnya *shipping document* dan *schedulle shipment* dikirimkan kepada pihak *shipper's forwarders* dan pihak *marketing* PT. RLC Indonesia.
- 4) Kemudian pihak *Supplier* mengirimkan barang yang disertai dengan *Packing List*.
- 5) Setelah barang sampai di pelabuhan, PT. RLC Indonesia kemudian membuat dokumen Bea Cukai (doc. BC. 23) yang disertai dengan *Purchase Order* untuk pengambilan barang yang

kemudian masuk ke gudang PT. RLC Indonesia dan dibuat dokumen *stock* sebagai barang *incoming*.

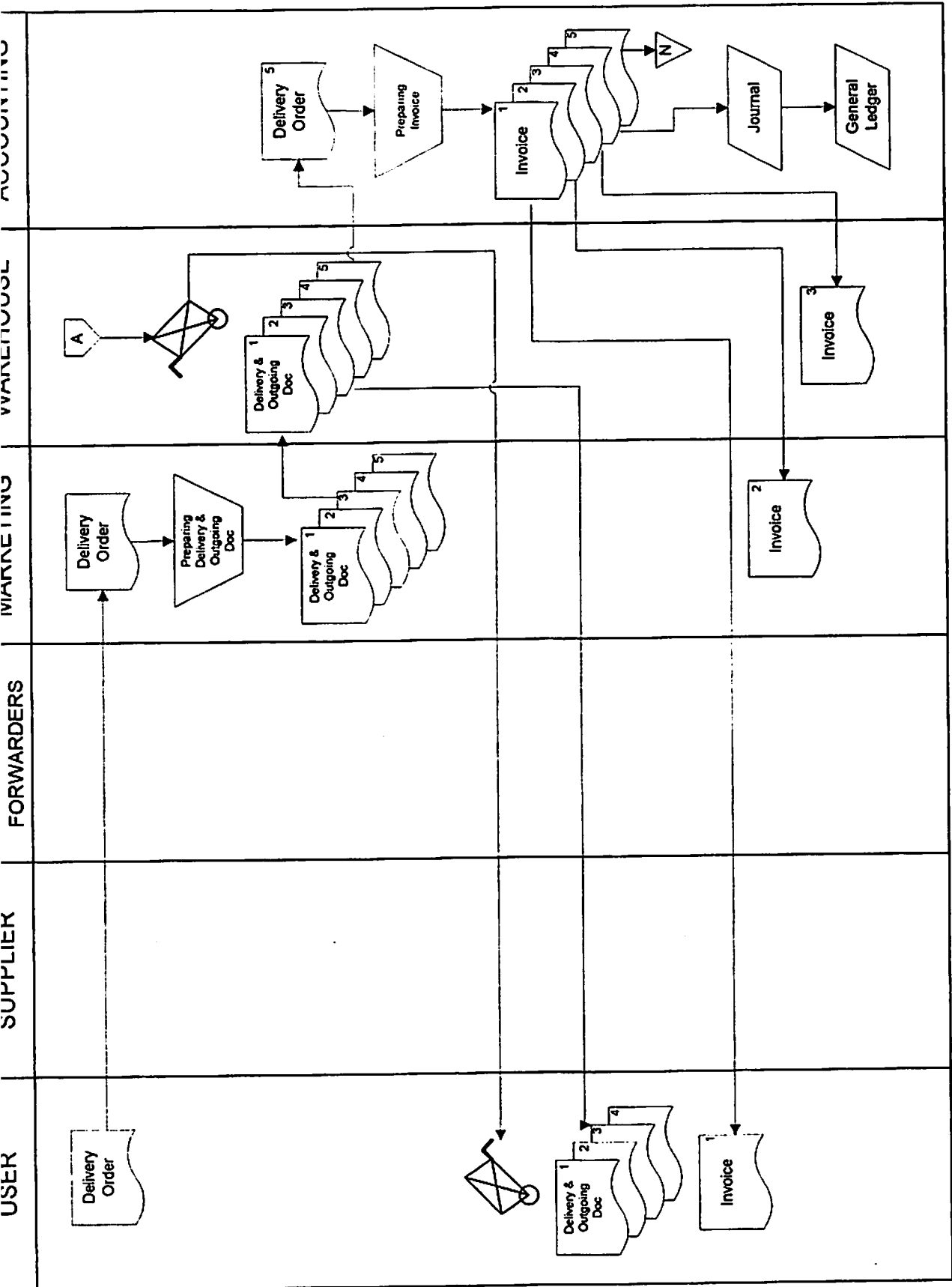
- 6) User mengirimkan DO (*Delivery Order*) kepada bagian marketing untuk meminta dikirimkannya sejumlah barang sesuai dengan jumlah yang tertera dalam DO.
- 7) Bagian *marketing* mempersiapkan sejumlah dokumen *Delivery* dan *Outgoing Document* yang terdiri dari lima jenis antara lain sebagai berikut :
 - a) Lembar 1 = Dokumen Bea Cukai (Doc BC. 23)
 - b) Lembar 2 = *Packing List*
 - c) Lembar 3 = *Delivery Note*
 - d) Lembar 4 = *Bill of Lading (B/L)*
 - e) Lembar 5 = *Delivery Order (DO)*
- 8) Selanjutnya kelima dokumen tersebut dikirimkan ke bagian gudang untuk diproses serta mempersiapkan sejumlah barang sesuai dengan DO, setelah selesai di proses kemudian DO dikirimkan ke bagian akuntansi untuk dibuatkan faktur.
- 9) Faktur yang dibuat oleh bagian akuntansi terdiri dari lima rangkap yang antara lain adalah :
 - a) Lembar 1 diberikan ke *User* sebagai bukti pengambilan barang. Lembaran ini diserahkan secara bersamaan pada saat penyerahan barang.
 - b) Lembar 2 diserahkan kepada bagian pemasaran
 - c) Lembar 3 diserahkan kepada bagian gudang untuk dilakukan penyesuaian kartu barang yang *outgoing*.

- d) Lembar 4, dipegang oleh bagian akuntansi setelah dilakukan pengiriman barang kepada pemesan dan faktur tersebut beserta DO-nya ditandatangani dan diberi stempel. Faktur tersebut digunakan pada saat jatuh tempo untuk dilakukan penagihan.
- e) Lembar 5 dimasukkan kedalam arsip perusahaan.
- 10) Faktur kemudian dicatat oleh bagian akunting, jika pembayaran dilakukan secara cash maka bagian akunting langsung mencatat kedalam lembar jurnal jumlah komisi dan *import fee* yang didapat berdasarkan perjanjian dengan pihak *supplier* yang diakui sebagai pendapatan.
- 11) Jika pembayaran dilakukan secara kredit maka akan dicatat kedalam buku catatan piutang yang kemudian untuk dilakukan penagihan setiap bulan tanggal 25.
- 12) Setelah dilakukan penagihan pada tanggal 25, bagian akunting kemudian memotong jumlah tagihan yang didapat sebagai pendapatan sebelum disetorkan kepada pihak *supplier*.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka dapat diketahui sistem dan prosedur pencatatan transaksi yang diterapkan oleh PT. RLC Indonesia, namun untuk lebih memperjelas sistem dan prosedur pencatatan transaksi tersebut penulis menggambarannya dalam bagan arus berikut ini :



Gambar 4.2. Bagan Arus Sistem dan Prosedur Pencatatan Transaksi



4.1.2. Pembuatan Buku Besar Pada PT. RLC Indonesia

Buku besar merupakan komponen terpenting dalam siklus akuntansi, karena buku besar terkait dengan berbagai transaksi yang terjadi dalam aktifitas perusahaan. Kinerja suatu perusahaan sangat tergantung dengan bagaimana penerapan sistem akuntansi dapat memberikan peranan dalam kemajuan suatu perusahaan. Didalam pembuatan buku besar setiap komponen yang digunakan harus dapat memberikan kemudahan bagi pengguna sehingga setiap transaksi dapat diidentifikasi sesuai dengan pos-pos yang telah disediakan, selain itu penerapan standar harus dapat menjadi acuan dalam pembuatan buku besar.

Pembuatan buku besar pada PT. RLC Indonesia pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan buku besar secara umum. Selain itu penggunaan program aplikasi dalam pembuatan buku besar dan laporan keuangan adalah dengan menggunakan program aplikasi *Microsoft Excel*, hal ini disebabkan belum dibuatnya program database yang mendukung sistem komputerisasi dalam pengolahan data akuntansi, sehingga pengolahan data masih dilakukan secara manual. Adapun bentuk rekening buku besar pada PT. RLC Indonesia adalah bentuk rekening empat kolom yang terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut :

- 1) Nama rekening yang merupakan klasifikasi rekening.
- 2) Nomor rekening yang merupakan kode klasifikasi rekening.

- 3) Kolom tanggal yang diisi berdasarkan saat terjadinya transaksi.
- 4) Kolom keterangan adalah penjelasan singkat atas transaksi yang terjadi.
- 5) Kolom refferensi diisi berdasarkan halaman pada buku jurnal atas transaksi yang dicatat.
- 6) Kolom debit menunjukkan jika transaksi pada lembar jurnal dicatat di sebelah debit.
- 7) Kolom kredit menunjukkan jika transaksi pada lembar jurnal dicatat di sebelah kredit.
- 8) Kolom saldo dibagi menjadi dua bagian yang terdiri dari saldo debit dan saldo kredit yang menunjukkan saldo rekening perkiraan.

Urutan rekening-rekening yang ada dalam buku besar umum disesuaikan dengan urutan penyusunan laporan keuangan yang antara lain rekening-rekening neraca pada urutan pertama , rekening-rekening modal pada urutan kedua dan rekening-rekening rugi laba terdapat pada urutan terakhir. Untuk lebih jelasnya mengenai bentuk form buku besar yang terdapat pada PT. RLC Indonesia dapat dilihat pada lampiran perusahaan.

4.1.3. Pembuatan Laporan Keuangan Pada PT. RLC Indonesia

Pembuatan laporan keuangan merupakan proses terakhir dalam siklus akuntansi, oleh karena itu keakuratan laporan keuangan

sangat tergantung dengan bagaimana dengan proses pembuatan laporan keuangan itu sendiri, sehingga perlu diterapkannya prosedur yang tepat dalam pembuatannya. Seperti kita ketahui bahwa dalam pembuatan laporan keuangan PT. RLC Indonesia menggunakan program aplikasi *Microsoft Excel* dalam hal pembuatan lembar jurnal, buku besar, dan laporan keuangan.

Proses pencatatan data akuntansi pada PT. RLC Indonesia terutama untuk pencatatan transaksi jurnal dilakukan secara manual yaitu dengan tangan. Adapun proses pembuatan laporan keuangan yang dimulai dari analisis transaksi hingga disajikannya laporan keuangan adalah sebagai berikut :

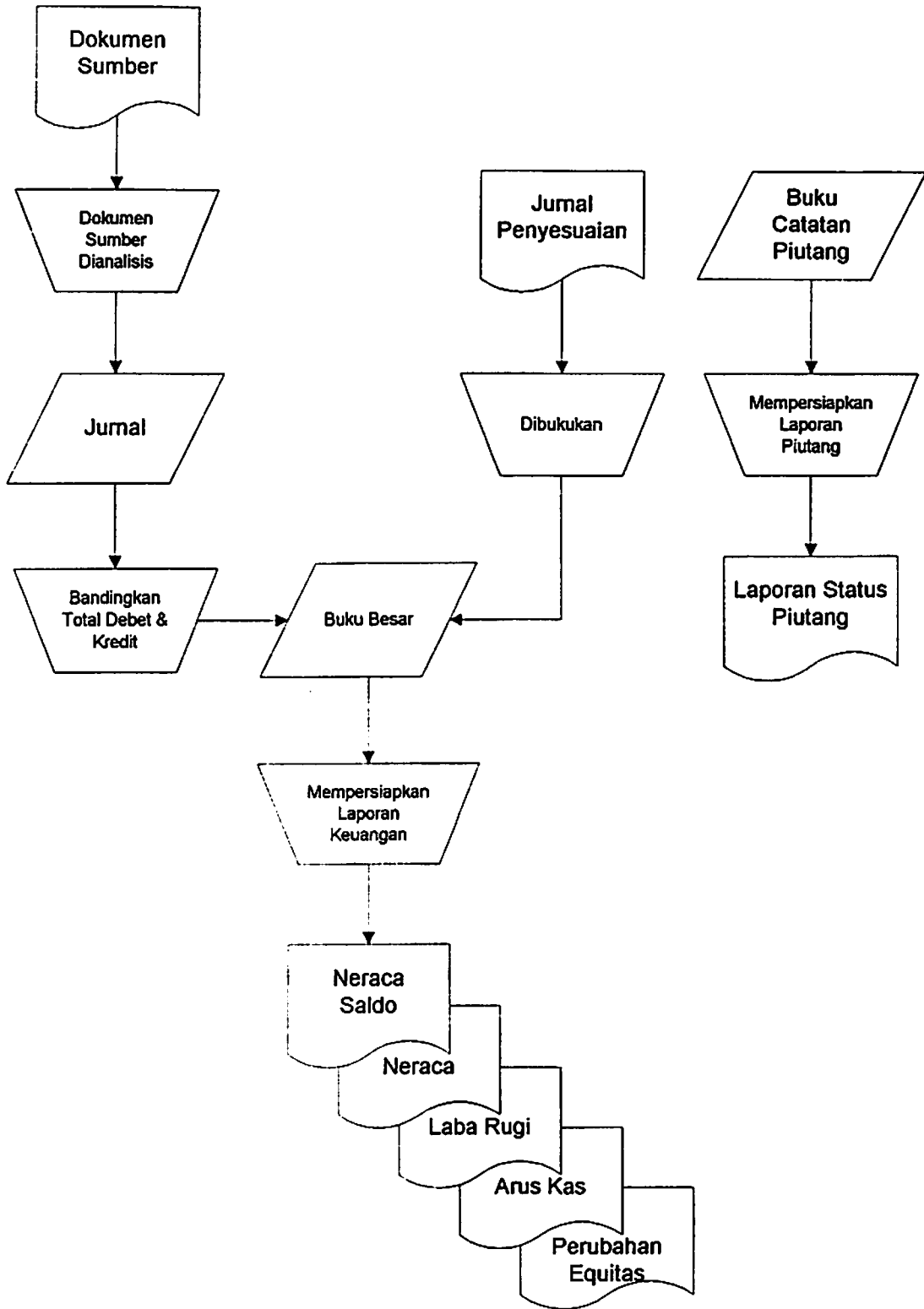
- 1) Analisis transaksi, yaitu analisis yang dilakukan oleh bagian yang terkait dalam pembuatan jurnal untuk menentukan pengaruh transaksi terhadap rekening tertentu yang kemudian dicatat pada salah satu sisi debit atau kredit. Data yang digunakan dalam menganalisis transaksi adalah dokumen dalam bentuk faktur, kuitansi, nota debit, dan sebagainya.
- 2) Setelah dianalisis kemudian transaksi tersebut dicatat dalam jurnal umum dengan mengisi tanggal transaksi, rekening yang dituju, referensi yang ditulis berdasarkan bukti transaksi seperti faktur, kuitansi, nota debit dan lain sebagainya.
- 3) Jumlah rupiah transaksi dicatat pada kolom debit atau kredit sesuai dengan jumlah nilai transaksi yang terjadi.

- 4) Pada akhir halaman dilakukan penjumlahan untuk mengetahui keseimbangan antara kolom debit dan kredit yang dihitung dengan menggunakan mesin hitung (kalkulator) dan dilakukan penghitungan serta pengecekan ulang untuk memastikan bahwa jumlah debit dan kredit sama.
- 5) Setelah seluruh transaksi dicatat dalam buku jurnal, selanjutnya dilakukan posting (pemindahan ke buku besar).
- 6) Posting ke buku besar dilakukan dengan cara mencatat setiap transaksi yang terjadi yang terdapat pada buku jurnal. Adapun prosedur pemindahan ke buku besar adalah sebagai berikut :
 - a) Membuka lembar buku besar yang sesuai dengan rekening yang akan diposting seperti yang telah dicatat dalam jurnal.
 - b) Mengisi tanggal dalam kolom tanggal dengan urutan bulan transaksi, tahun transaksi dan tanggal transaksi.
 - c) Mengisi kolom keterangan yang berisi penjelasan singkat atas transaksi yang terjadi.
 - d) Kolom referensi diisi dengan halaman jurnal transaksi yang akan dicatat dalam buku besar.
 - e) Kemudian jumlah rupiah transaksi dicatat dalam kolom debit atau kredit sesuai dengan yang dicatat dalam jurnal.
 - f) Setiap akhir bulan dilakukan pengecekan saldo rekening buku besar yang kemudian dilanjutkan dengan pembuatan neraca percobaan.

- 7) Setelah neraca percobaan dibuat, selanjutnya dilakukan penyesuaian terhadap beberapa saldo rekening, hal ini disebabkan karena PT. RLC Indonesia melakukan pencatatan atas dasar *accrual basis* yaitu pendapatan dicatat baik sudah ataupun belum diterima dengan tunai, demikian pula biaya-biaya yang sudah dicatat baik sudah ataupun belum dibayar dengan tunai.
- 8) Penyesuaian yang dilakukan oleh PT. RLC Indonesia meliputi rekening-rekening seperti beban dibayar dimuka, sewa dibayar dimuka, penyusutan peralatan kantor, penyusutan furniture, penyusutan kendaraan.
- 9) Setelah dibuat jurnal penyesuaian selanjutnya dilakukan posting kembali kedalam rekening buku besar, kemudian dilakukan perhitungan total saldo untuk masing-masing rekening
- 10) Kemudian dilakukan pemisahan untuk rekening rugi laba dan neraca, selanjutnya dibuatkan masing-masing laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi dan laporan neraca.

Laporan keuangan yang dihasilkan oleh PT. RLC Indonesia terdiri dari laporan neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas. Penyusunan laporan laba rugi disusun dalam bentuk bertahap (*multiple step*) dimana dilakukan beberapa pengelompokan terhadap pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya yang urutannya antara lain adalah pendapatan operasional, beban

operasional, laba (rugi) usaha, pendapatan lain-lain, beban lain-lain, laba sebelum pajak, beban pajak, laba (rugi) bersih. Adapun untuk lebih memperjelas mengenai prosedur pembuatan laporan keuangan yang telah diuraikan diatas selanjutnya dapat dilihat pada bagan arus berikut ini :



Gambar 4.3. Bagan Arus
 Prosedur Pembuatan Laporan Keuangan
 PT RLC INDONESIA

4.2. Hasil Evaluasi Terhadap Siklus Akuntansi Buku Besar Pada PT. RLC Indonesia.

Siklus buku besar dan pelaporan keuangan merupakan informasi bagi serangkaian laporan keuangan dalam suatu lingkungan akuntansi. Laporan keuangan dibuat berdasarkan kebutuhan pemakai, sehingga penyusunan laporan keuangan harus dapat memberikan kemudahan bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi serta dalam menilai kinerja keuangan yang dihasilkan selama periode tertentu. Komponen sistem akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan yang antara lain mencakup klasifikasi rekening, sistem pengkodean, sistem dan prosedur pencatatan transaksi, pembuatan buku besar serta pembuatan laporan keuangan merupakan komponen vital yang menyangkut keandalan dan keakuratan suatu laporan keuangan.

Penilaian kualitas laporan keuangan harus diukur berdasarkan kriteria yang ditetapkan serta kesesuaian dengan standar akuntansi keuangan dan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Evaluasi terhadap siklus akuntansi buku besar dapat memberikan suatu gambaran mengenai kondisi suatu perusahaan yang selanjutnya dapat dijadikan sebuah pertanyaan yaitu apakah siklus akuntansi buku besar pada PT. RLC Indonesia sudah memadai. Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, maka selanjutnya penulis akan melakukan penilaian terhadap siklus akuntansi buku besar yang terdapat pada PT. RLC Indonesia yang telah diuraikan pada sub-bab sebelumnya yang antara lain adalah klasifikasi kode

rekening, sistem dan prosedur pencatatan transaksi, pembuatan buku besar serta pembuatan laporan keuangan. Adapun unsur-unsur tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

4.2.1. Evaluasi Atas Klasifikasi Kode Rekening

Dalam rangka pembuatan laporan keuangan suatu perusahaan harus memiliki rancangan mengenai bagan akun (*chart of account*), hal ini disebabkan karena dalam penyusunan laporan keuangan setiap akun harus dapat mewakili setiap transaksi yang terjadi dalam aktifitas perusahaan. Selain itu setiap akun harus memiliki sistem kode akun agar dapat mempermudah dalam mengklasifikasikan dan mengelola akun tersebut.

Seperti yang dibahas pada sub-bab sebelumnya bahwa klasifikasi rekening yang diterapkan pada PT. RLC Indonesia mengacu pada klasifikasi rekening berdasarkan laporan keuangan. Adapun penggunaan kode rekening sangat tergantung pada manfaat penggunaan kode rekening tersebut dalam menghasilkan laporan keuangan. PT. RLC Indonesia menggunakan kode rekening berdasarkan kode kelompok yang terdiri dari 4 digit yang terbagi kedalam kelompok rekening, golongan rekening, dan jenis rekening. Didalam sistem akuntansi yang berbasis komputerisasi penggunaan kode tersebut dapat mempermudah dalam mengidentifikasi setiap rekening laporan keuangan, namun pada kenyataannya PT. RLC

Indonesia dalam sistem akuntansinya masih menggunakan sistem manual sehingga penggunaan kode rekening hanya digunakan sebagai simbol atau identitas rekening tersebut. Adapun kelemahan dalam sistem pengkodean yang diterapkan oleh PT. RLC Indonesia adalah akan terdapat kesulitan jika perusahaan akan menambah rekening berdasarkan ukuran likuiditasnya. Sebagai contoh untuk golongan rekening aktiva tetap, karena pada saat ini perusahaan akan melakukan ekspansi yaitu pembelian tanah dan bangunan yang mengakibatkan bertambahnya klasifikasi rekening perusahaan, namun jika kita lihat kode akun yang tertera pada laporan keuangan khususnya untuk golongan aktiva tetap, maka jika perusahaan membeli tanah dan bangunan akan memberikan asumsi sebagai berikut :

a) Jika perusahaan tidak membeli tanah dan bangunan maka

klasifikasi kode rekeningnya adalah :

12 Aktiva Tetap

1201 Peralatan Kantor

1202 Akumulasi Penyusutan Peralatan Kantor

1203 Furniture

1204 Akumulasi Penyusutan Furniture

1205 Kendaraan

1206 Akumulasi Penyusutan Kendaraan

b) Jika perusahaan membeli tanah dan bangunan maka klasifikasi

kode rekeningnya adalah :

12 Aktiva Tetap

1201 Tanah

1202 Bangunan

1203 Akumulasi Penyusutan Bangunan

- 1203 Peralatan Kantor
- 1204 Akumulasi Penyusutan Peralatan Kantor
- 1205 Furniture
- 1206 Akumulasi Penyusutan Furniture
- 1207 Kendaraan
- 1208 Akumulasi Penyusutan Kendaraan

Berdasarkan asumsi tersebut diatas maka dapat dikatakan bahwa jika perusahaan menambah aktiva tanah dan bangunan maka kode rekening untuk golongan rekening aktiva tetap akan berubah secara keseluruhan karena menurut prinsip akuntansi yang berlaku umum, tanah harus ditempatkan pada posisi pertama golongan aktiva tetap. Namun perubahan ini tidak berpengaruh terlalu besar terhadap perusahaan, karena sistem akuntansinya masih dilakukan secara manual sehingga tidak mempengaruhi keakuratan laporan keuangan.

4.2.2. Evaluasi Atas Sistem dan Prosedur Pencatatan Transaksi

Didalam menjalankan aktifitasnya suatu perusahaan harus memiliki pedoman standar dalam melaksanakan fungsi operasionalnya, sehingga hal ini dapat dijadikan pegangan bagi setiap komponen individu yang terdapat dalam lingkungan perusahaan. Komponen-komponen tersebut dapat berupa sistem dan prosedur yang dimiliki oleh masing-masing bagian. Adapun dalam lingkungan akuntansi penetapan sistem dan prosedur harus dapat menjamin bahwa sistem dan prosedur tersebut dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diinginkan.

Dalam kaitannya dengan pencatatan transaksi, perusahaan harus dapat menetapkan sistem dan prosedur yang tepat agar nantinya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti penyimpangan prosedur dan penyalahgunaan wewenang. PT. RLC Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa penyedia suku cadang barang-barang elektronik yang memiliki fungsi sebagai gudang berikat (*bounded warehouse*). Pencatatan transaksi pada PT. RLC Indonesia dilakukan secara manual yaitu dilakukan pada saat dibuatkan faktur dan pengiriman barang kepada user yang selanjutnya dibuat jurnal sesuai dengan tanggal terjadinya transaksi. Adapun kelemahan dari sistem dan prosedur pencatatan transaksi pada PT. RLC Indonesia adalah tidak adanya pengawasan oleh bagian akuntansi menyangkut persediaan karena tidak adanya rekening persediaan pada laporan keuangan sehingga akan sulit untuk mengontrol jumlah fisik persediaan.

4.2.3. Evaluasi Atas Pembuatan Buku Besar

Buku besar merupakan buku catatan terakhir (*books of final entry*) dalam sistem akuntansi pokok, oleh karena itu keakuratan suatu laporan keuangan sangat tergantung kepada penerapan sistem buku besar yang sesuai dengan kebutuhan dan mempermudah dalam pemakaiannya. Didalam pembuatan buku besar terdapat berbagai model seperti halnya rekening buku besar

dalam bentuk "T" yang sudah jarang digunakan lagi oleh sebagian perusahaan.

Pembuatan rekening buku besar yang digunakan oleh PT. RLC Indonesia adalah rekening empat kolom, model tersebut digunakan karena perusahaan menganggap bahwa saldo rekening akan dapat diketahui setiap saat atau dengan kata lain saldo dapat diketahui setiap posting dilakukan ke buku besar. Selain itu pemilihan model tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa terdapat rekening-rekening buku besar yang memiliki saldo normal debit dan kredit.

3.2.4. Evaluasi Atas Pembuatan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan kebutuhan pemakainya, sehingga dalam penyajiannya suatu laporan keuangan harus dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan sehingga informasi dalam laporan keuangan dapat berguna bagi pemakai. Dalam pembuatan laporan keuangannya PT. RLC Indonesia cenderung menggunakan sistem manual dalam pencatatan transaksinya. Belum diterapkannya sistem pengolahan data akuntansi yang berbasis komputerisasi mengakibatkan proses kerja yang memakan waktu terutama dalam mengontrol saldo rekening maupun dalam penyajian laporan keuangan, hal ini dapat menyebabkan resiko tidak akuratnya laporan keuangan.

Berdasarkan uraian evaluasi terhadap siklus buku besar tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam siklus akuntansi buku besar yang terdapat pada PT. RLC Indonesia, hal ini dapat terlihat dari penetapan sistem pengkodean yang dapat dikatakan bahwa sistem pengkodean tersebut tidak fleksibel, dalam arti jika perusahaan melakukan perluasan rekening maka akan mempengaruhi rekening yang lain sehingga dapat mengakibatkan perubahan yang menyeluruh. Sistem dan prosedur pencatatan transaksi pada PT. RLC Indonesia dapat dikatakan cukup memadai, hal ini tercermin dengan adanya sistem dan prosedur yang jelas sehingga dapat dijadikan prosedur standar dalam melaksanakan aktifitas perusahaan. Prosedur pembuatan laporan keuangan pada PT. RLC Indonesia cukup baik jika dilihat dari urutan kegiatan yang dimulai dari analisis transaksi hingga dibuatnya laporan keuangan akan tetapi pembuatan laporan keuangan yang masih menggunakan sistem manual akan dapat mempengaruhi keakuratan laporan keuangan sehingga faktor ketelitian dan kehati-hatian dalam proses akuntansi sangat diperlukan untuk menjaga keakuratan laporan keuangan.

4.3. Evaluasi Terhadap Siklus Akuntansi Buku Besar Dalam Upaya Menyajikan Laporan Keuangan Yang Akurat Pada PT. RLC Indonesia

Penyajian laporan keuangan yang akurat harus didasari oleh apakah sistem akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan telah memadai dan hal

ini pun tidak terlepas dari apakah sistem tersebut telah dilaksanakan secara baik dan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Dalam upaya menyajikan laporan keuangan yang akurat suatu perusahaan harus dapat mengidentifikasi setiap kelemahan yang ada dalam sistem akuntansi sehingga dapat dilakukan perbaikan-perbaikan terhadap komponen-komponen siklus akuntansi.

Evaluasi terhadap siklus buku besar diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi yang ada dalam perusahaan sehingga dapat diambil tindakan-tindakan yang dianggap perlu dalam mengidentifikasi setiap kelemahan yang ada dalam komponen buku besar, selain itu dalam penyajian laporan keuangan harus memenuhi beberapa kriteria agar dapat menghasilkan suatu laporan keuangan yang akurat. Adapun kriteria-kriteria yang diterapkan oleh PT. RLC Indonesia dalam upaya menyajikan laporan keuangan yang akurat diawali dengan adanya pemisahan fungsi organisatoris dalam lingkungan akuntansi yang antara lain adalah adanya pemisahan antara pembuat dokumen sumber, pembuat jurnal, posting ke buku besar serta penyiapan neraca saldo dan pembuatan laporan keuangan. Pembagian tugas ini dinilai sangat penting oleh perusahaan untuk menjaga agar tidak terjadi penyelewengan dalam melaksanakan tugas. Selain itu proses pembuatan laporan keuangan dilakukan pula oleh bagian *supervisor* sebagai alat pengawasan dan pengendalian. Seorang *supervisor* yang dimiliki oleh PT. RLC Indonesia terutama bagian *accounting supervisor* adalah seorang sarjana akuntansi yang memiliki

pemahaman yang mendalam terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK) serta prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, sehingga dalam proses pencapaian laporan keuangan yang akurat *supervisor* melaksanakan pengukuran serta penilaian terhadap proses akuntansi yang ada di perusahaan dengan mengacu kepada penerapan berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (SAK), sehingga setiap penyimpangan yang terjadi dalam proses akuntansi dapat teridentifikasi dengan segera dan selanjutnya dapat dilakukan perbaikan-perbaikan yang dianggap perlu bagi tercapainya laporan keuangan yang akurat.

Selanjutnya sebelum dilaksanakannya proses akuntansi bagian pembuat dokumen sumber melakukan review ulang terhadap masing-masing dokumen sumber untuk memastikan bahwa jumlah angka yang dicatat benar-benar sesuai dengan transaksi yang terjadi dan hal ini pun dilakukan oleh *supervisor* untuk kemudian dilakukan perbandingan atas kesesuaian transaksi tersebut dan kemudian dokumen-dokumen tersebut diserahkan ke bagian bagian pembuat jurnal melalui persetujuan *supervisor* yang kemudian dilakukan analisa transaksi atas dokumen sumber tersebut untuk menentukan rekening yang sesuai atas transaksi tersebut dan selanjutnya dilakukan proses penjurnalan, adapun proses penjurnalan dilakukan setiap hari dengan lembar jurnal yang dibuat perhari. Setelah proses penjurnalan selesai dan diperiksa oleh *supervisor* mengenai kecocokan jenis rekening, kode rekening, tanggal transaksi serta dihitung kesesuaian debit dan kredit yang kemudian disetujui serta diparaf oleh

supervisor dan manajer akuntansi pada kolom otorisasi, selanjutnya berkas tersebut diserahkan kepada bagian buku besar untuk selanjutnya dilakukan proses posting. Pada akhir bulan dilakukan pengecekan oleh bagian *supervisor* atas saldo masing-masing rekening buku besar dan kemudian dilakukan perbandingan dengan rekening-rekening buku besar yang dibuat oleh bagian *supervisor*, jika terjadi perbedaan antara saldo buku besar maka dilakukan pengecekan ulang pada proses posting dan setelah proses tersebut selesai dan jumlah saldo rekening yang dibuat oleh bagian buku besar dan *supervisor* telah sama, maka selanjutnya pada akhir periode dibuatkan neraca saldo dan dihitung totalnya yang kemudian dilakukan perbandingan kembali dengan neraca saldo yang dibuat oleh *supervisor*. Setelah proses pengecekan selesai dan diotorisasi oleh pihak *supervisor* dan manajer akuntansi, selanjutnya berkas tersebut diserahkan kepada bagian yang membuat laporan keuangan untuk dilakukan pemisahan rekening neraca dan rugi laba.

Kriteria-kriteria tersebut merupakan uraian terpenting dalam siklus akuntansi agar dapat menjaga keakuratan laporan keuangan, selain hal tersebut diatas setiap komponen-komponen yang terdapat dalam siklus buku besar memberikan pengaruh yang cukup besar dalam menghasilkan laporan keuangan yang akurat. Adapun untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan atau pengaruh siklus buku besar terhadap akurasi suatu laporan keuangan, maka penulis akan menguraikannya dalam gambar berikut ini :

No	Siklus Buku Besar	Keakuratan Laporan Keuangan
1.	Buku besar	Buku besar merupakan buku catatan terakhir (<i>books of final entry</i>) yang terdiri dari kumpulan rekening-rekening neraca (rirel) dan laba rugi (nominal), sehingga buku besar memiliki peranan yang penting dalam menciptakan laporan keuangan yang akurat karena setiap transaksi yang dicatat dalam jurnal akan dibukukan kedalam buku besar dan jika terjadi kesalahan dalam melakukan posting dapat mengakibatkan tidak akuratnya laporan keuangan.
2.	Klasifikasi rekening kode	Kualitas laporan keuangan sangat tergantung kepada bagaimana setiap rekening yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut dapat mewakili setiap transaksi yang terjadi dalam perusahaan baik yang bersifat rutin maupun non-rutin. Adapun kode rekening ditetapkan untuk mempermudah dalam mengidentifikasi setiap rekening yang ada dalam laporan keuangan, akan tetapi penggunaan kode rekening lebih menitikberatkan pada proses akuntansi yang berbasis komputerisasi sehingga dalam proses akuntansi yang bersifat manual penggunaan kode rekening tidak terlalu mempengaruhi keakuratan laporan keuangan.
3.	Sistem dan prosedur pencatatan transaksi	Sistem dan prosedur merupakan seperangkat pedoman yang bersifat sistematis yang merupakan kerangka acuan dalam melaksanakan aktifitas perusahaan. Dalam kaitannya dengan pencatatan transaksi suatu perusahaan harus dapat menetapkan sistem dan prosedur yang tepat sehingga setiap dokumen yang dihasilkan sesuai dengan yang dibutuhkan dalam proses akuntansi selanjutnya yaitu pembuatan laporan keuangan yang akurat
4.	Pembuatan buku besar	Pembuatan buku besar yang memadai sangat mempengaruhi dalam upaya penyajian laporan keuangan yang akurat,

5.	Pembuatan laporan keuangan	karena buku besar merupakan sumber data dalam kaitannya dengan penyusunan neraca, laba rugi serta perubahan ekuitas. Keakuratan laporan keuangan dapat dinilai berdasarkan bagaimana proses pembuatan laporan keuangan itu sendiri, sehingga setiap tahap proses akan sangat mempengaruhi keakuratannya baik pada saat analisis transaksi, pencatatan jurnal, posting ke buku besar hingga pada saat penyajian laporan keuangan.
----	----------------------------	---

Gambar 4.4. Hubungan Siklus Buku Besar Terhadap Keakuratan Laporan Keuangan

Berdasarkan uraian dalam tabel diatas maka dapat diketahui sejauh mana siklus buku besar memiliki hubungan yang sangat penting dalam upaya penyajian laporan keuangan yang akurat, sehingga setiap komponen yang terdapat dalam siklus buku besar diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi keakuratan laporan keuangan. Adapun dalam rangka penyajian laporan keuangan yang akurat dan andal tidak terlepas dari berbagai resiko yang dihadapi dalam siklus buku besar seperti halnya entri jurnal yang mungkin terlupa dibukukan, saldo debit total dan saldo kredit total dalam perkiraan buku besar mungkin tidak seimbang serta adanya orang-orang yang tidak berhak dapat mengakses kedalam buku besar sehingga resiko-resiko tersebut dapat mengakibatkan tidak akuratnya laporan keuangan.

Didalam menjaga keakuratan laporan keuangan suatu perusahaan harus memiliki prosedur pengendalian yang tepat terhadap sistem

akuntansi yang ada sehingga dapat diawasi dengan cermat setiap arus transaksi yang terjadi pada perusahaan yang dimulai ketika diterimanya pesanan yang kemudian dibukukan hingga dihasilkannya laporan keuangan. Namun pada kenyataannya PT. RLC Indonesia belum memiliki prosedur pengendalian yang jelas, selain itu sistem akuntansi yang dilakukan secara manual sangat rentan terhadap penyelewengan dan penyalahgunaan wewenang sehingga hal ini memerlukan perhatian khusus bagi pihak manajemen dalam menetapkan berbagai kebijakan yang mengarah pada perbaikan dimasa yang akan datang.

BAB V

RANGKUMAN KESELURUHAN

Dalam era globalisasi ekonomi yang mengarah pada terciptanya liberalisasi perdagangan dunia yang berlangsung sekarang ini, setiap pengusaha dituntut untuk selalu dapat mengantisipasi situasi dan perkembangan ekonomi tersebut. Pada saat ini pemerintah dan dunia usaha sedang giat melakukan kegiatan pembangunan baik sektor industri, manufaktur maupun sektor jasa. Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk serta semakin ketatnya persaingan perdagangan antar negara maka untuk mendukung laju pembangunan khususnya pembangunan sektor jasa. Selain itu berbagai faktor yang harus dijaga dalam upaya mempertahankan kinerja usahanya seperti halnya penetapan berbagai program yang dapat memberikan dampak positif bagi laju pertumbuhan perusahaan.

Pertumbuhan suatu perusahaan dapat diukur melalui kinerja keuangannya, oleh sebab itu dalam upaya meningkatkan kinerja keuangannya suatu perusahaan harus dapat menetapkan suatu sistem informasi akuntansi yang nantinya dapat menghasilkan informasi keuangan yang andal dan akurat. Dalam kaitannya dengan penyajian laporan keuangan yang akurat peranan buku besar dinilai sangat penting karena akurat tidaknya suatu laporan keuangan sangat tergantung kepada informasi yang dihasilkan oleh buku besar tersebut, oleh karena itu penilaian terhadap komponen siklus buku besar diharapkan

dapat gambaran mengenai kuat lemahnya siklus tersebut sehingga dapat dilakukan perbaikan dimasa yang akan datang.

Siklus buku besar atau dapat pula diartikan sebagai sistem buku besar merupakan siklus akuntansi yang menyediakan informasi untuk serangkaian laporan mengenai suatu lingkungan akuntansi, seperti halnya perusahaan dagang maupun lembaga pemerintah. Buku besar merupakan komponen terpenting dalam siklus akuntansi, karena buku besar merupakan catatan terakhir (*Book of Final Entry*) dalam sistem akuntansi pokok. Buku besar ini menampung ringkasan data yang sudah diklarifikasikan yang berasal dari jurnal, sehingga dalam upaya menyajikan laporan keuangan yang akurat dan andal suatu evaluasi terhadap siklus akuntansi buku besar diharapkan dapat menurunkan resiko yang dihadapi siklus buku besar, karena kesalahan sekecil apapun yang terjadi dalam siklus buku besar, baik pada saat proses pencatatan jurnal maupun pada saat posting ke buku besar, hal ini dapat mempengaruhi keakuratan dalam penyajian laporan keuangan.

Didalam penyusunan skripsi ini penulis melakukan evaluasi terhadap siklus akuntansi buku besar dalam upaya menyajikan laporan keuangan yang akurat pada PT. RLC Indonesia. Pelaksanaan evaluasi dalam lingkungan perusahaan menyangkut penilaian terhadap komponen yang terdapat dalam siklus buku besar seperti klasifikasi kode rekening, sistem dan prosedur pencatatan transaksi, pembuatan buku besar serta pembuatan laporan keuangan.

Dalam upaya pengumpulan dan analisa terhadap data dari berbagai pertimbangan diatas dilakukan dengan cara observasi lapangan dan mendapatkan teori-teori dari berbagai referensi yang berhubungan dengan masalah yang dianalisa. Sebagai landasan teoritikal, maka dalam bab Tinjauan Pustaka akan diuraikan mengenai teori-teori yang mendukung dalam pembahasan dan analisa data. Dimana dalam dalam bab tinjauan pustaka ini akan diuraikan secara sistematis mengenai pengertian sistem informasi akuntansi, tujuan sistem informasi akuntansi, pengertian siklus akuntansi, pengertian siklus buku besar dan pelaporan keuangan serta pengertian dan fungsi laporan keuangan.

Untuk lebih jelasnya berikut ini akan diuraikan teori-teori yang berkenaan dengan siklus buku besar terhadap keakuratan laporan keuangan pada PT. RLC Indonesia :

- Pengertian sistem informasi akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisa dan mengkomunikasikan informasi keuangan yang relevan untuk mengambil keputusan kepada pihak luar seperti inspeksi pajak, investor, dan kreditor dan pihak dalam terutama manajemen.

- Tujuan sistem informasi akuntansi

Tujuan sistem informasi akuntansi adalah menyediakan informasi yang menunjang pengambilan keputusan, menyediakan informasi yang

mendukung operasi harian serta menyediakan informasi yang menyangkut pengelolaan kekayaan.

- Pengertian siklus akuntansi

Siklus akuntansi merupakan langkah-langkah yang harus diikuti dalam proses akuntansi, mulai dari penganalisaan transaksi-transaksi sampai menyiapkan laporan keuangan dan penutupan perkiraan-perkiraan.

- Pengertian siklus buku besar serta pelaporan keuangan

Siklus buku besar dan pelaporan keuangan atau dapat disingkat dengan sistem buku besar umum menyediakan informasi untuk serangkaian laporan keuangan mengenai suatu lingkungan akunting (misalnya perusahaan dagang, lembaga pemerintah).

- Pengertian laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

- Fungsi laporan keuangan

Merumuskan, melaksanakan dan mengadakan penilaian terhadap kebijaksanaan-kebijaksanaan yang dianggap perlu, mengorganisasikan dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan dalam perusahaan, merencanakan dan mengendalikan kegiatan-kegiatan sehari-hari dalam perusahaan, mempelajari aspek tahap-tahap kegiatan tertentu dalam perusahaan serta menilai keadaan atau posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

PT RLC Indonesia merupakan perusahaan PMA yang bergerak dalam bidang jasa pengadaan komponen suku cadang barang-barang elektronik yang berfungsi sebagai gudang berikat. PT RLC Indonesia didirikan pada tanggal 17 Maret 2000, berdasarkan S.K. Menkeu. 427 / KM. 5 / 2000. Lokasi perusahaan ini terletak di kawasan industri Cikarang Bekasi, tepatnya di Block A6-7 (Jl. Akasia III) Delta Silicon Lippo Cikarang Bekasi 17550 Jawa Barat Indonesia. Modal dasar sebesar Rp 1.500.000.000,- terbagi atas 150.000,- lembar saham, per lembar sahamnya bernilai Rp 10.000,-. Modal tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh dengan uang tunai untuk kas. Perusahaan ini mensuplai berbagai macam komponen yang dibutuhkan oleh produsen seperti *PCB, Power Cord, Signal Cable, Capacitor, Part Machine*, dan sebagainya. Komponen-komponen tersebut didatangkan dari berbagai *supplier* yang berada di Korea. Adapun produk yang akan dihasilkan adalah *Televisi, Tape Recorder, VCD Player, CD Room*, dan barang-barang elektronik lainnya.

Dalam bab IV dibahas mengenai isi dan tujuan penulisan skripsi ini. Evaluasi terhadap siklus akuntansi buku besar merupakan hal yang perlu dilakukan perusahaan dalam rangka menghasilkan laporan keuangan yang akurat serta meningkatkan kinerja usaha. Adapun evaluasi dilakukan terhadap beberapa komponen yang terdapat dalam siklus buku besar yang antara lain meliputi klasifikasi kode rekening, sistem dan prosedur pencatatan transaksi, pembuatan buku besar serta pembuatan laporan keuangan.

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap siklus buku besar yang dilakukan maka dapat diketahui kuat lemahnya siklus buku besar yang terdapat di PT. RLC

Indonesia, yang antara lain adalah klasifikasi rekening yang dianggap cukup mewakili setiap transaksi yang terjadi dalam aktifitas sehari-hari perusahaan, akan tetapi sistem pengkodean rekening perusahaan dapat dikatakan tidak fleksibel, dalam arti jika perusahaan melakukan perluasan rekening maka akan mempengaruhi rekening yang lain sehingga dapat mengakibatkan perubahan yang menyeluruh. Sistem dan prosedur pencatatan transaksi dapat dikatakan cukup baik karena perusahaan telah memiliki prosedur yang jelas dalam proses pencatatan transaksi sehingga dapat mempermudah bagi karyawan yang melaksanakannya. Dalam pembuatan buku besar PT. RLC Indonesia menggunakan model empat kolom, model ini digunakan agar dapat mempermudah dalam mengetahui saldo akhir rekening buku besar, namun proses akuntansi yang dilakukan secara manual mengakibatkan pekerjaan yang memakan waktu karena bagian terkait dalam proses posting ke buku besar harus menghitung saldo setiap saat terjadinya transaksi. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi sehingga berbagai komponen yang terdapat dalam proses pembuatan laporan keuangan yang antara lain seperti yang diuraikan diatas dapat mempengaruhi keakuratan laporan keuangan. Adapun proses pembuatan laporan keuangan yang dilakukan oleh PT. RLC Indonesia dapat dikatakan cukup baik, hal ini terlihat dengan adanya pemisahan fungsi lembar jurnal dan buku besar yang terkait dengan transaksi tertentu baik yang bersifat rutin maupun non rutin. Akan tetapi seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa penggunaan sistem manual dalam proses akuntansi dapat mempengaruhi keakuratan laporan keuangan. Adapun untuk mengurangi resiko

tersebut terdapat beberapa kriteria yang harus dipenuhi yang antara lain adalah bahwa perusahaan memiliki seorang *accounting supervisor* yang merupakan sarjana akuntansi yang memiliki pemahaman yang mendalam mengenai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) serta prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, sehingga dalam proses pencapaian laporan keuangan yang akurat *supervisor* melakukan pengawasan terhadap proses akuntansi yang dilakukan oleh para staf akuntansi dengan mengacu kepada SAK dan prinsip akuntansi yang berlaku umum agar setiap kesalahan dalam proses akuntansi dapat teridentifikasi dan dilakukan perbaikan dengan segera. Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi keakuratan laporan keuangan adalah tidak adanya prosedur pengendalian yang jelas yang dimiliki oleh PT. RLC Indonesia terutama pengendalian yang menyangkut proses akuntansi yang selama ini hanya dilakukan secara lisan dalam arti tidak adanya buku pedoman prosedur pengendalian atas pelaksanaan proses akuntansi dan hal ini pun dapat disebabkan oleh *supervisor* yang belum sepenuhnya memahami Standar Akuntansi Keuangan (SAK) karena tidak jarang terjadi proses pemutakhiran atau revisi terhadap standar-standar akuntansi keuangan. Selain itu evaluasi atas siklus buku besar diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan terutama dalam lingkungan akuntansi sehingga dapat diupayakan perbaikan dimasa yang akan datang.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1. Simpulan

6.1.1. Simpulan Umum

- 1) Evaluasi terhadap siklus akuntansi buku besar telah dilaksanakan pada PT. RLC Indonesia dan dapat memberikan gambaran bagi perusahaan dalam menilai kondisi sistem akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan, sehingga dapat diidentifikasi kuat lemahnya siklus tersebut agar dapat dilakukan perbaikan dimasa yang akan datang.
- 2) Evaluasi terhadap siklus akuntansi buku besar akan sangat bermanfaat dalam upaya menyajikan laporan keuangan yang akurat sehingga dapat tercapai tujuan perusahaan yang diantaranya adalah meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

6.1.2. Simpulan Khusus

- 1) Siklus buku besar yang terdapat pada PT. RLC Indonesia menggambarkan penerapan sistem akuntansi dalam aktivitas perusahaan terutama yang berhubungan dengan pelaksanaan proses akuntansi. Adapun komponen-komponen yang terkait dengan siklus buku besar yang terdapat pada PT.
-

RLC Indonesia meliputi klasifikasi kode rekening, sistem dan prosedur pencatatan transaksi, pembuatan buku besar dan pembuatan laporan keuangan.

- 2) Berdasarkan hasil evaluasi dapat diketahui kuat lemahnya siklus akuntansi buku besar yang terdapat pada PT. RLC Indonesia. Pelaksanaan evaluasi dilakukan terhadap masing-masing komponen yang terdapat dalam siklus buku besar yang hasilnya antara lain adalah sebagai berikut :

a) Klasifikasi kode rekening

Sistem pengkodean rekening perkiraan pada PT. RLC Indonesia mengacu pada sistem kode kelompok yang terdiri dari empat angka yang meliputi kelompok rekening, golongan rekening, dan jenis rekening, namun berdasarkan penilaian penetapan sistem pengkodean tersebut tidak mencerminkan fleksibilitas dalam arti jika perusahaan akan melakukan perluasan rekening, maka akan mempengaruhi rekening yang lain. Akan tetapi pelaksanaan proses akuntansi yang dilakukan secara manual tidak terlalu mempengaruhi keakuratan laporan keuangan.

b) Sistem dan prosedur pencatatan transaksi

Penerapan sistem dan prosedur pencatatan transaksi dinilai cukup memadai, hal ini terlihat dengan adanya sistem dan prosedur yang jelas dalam proses transaksi yang dapat

dijadikan prosedur standar dalam melaksanakan aktifitas perusahaan.

c) Pembuatan buku besar

Pembuatan buku besar pada PT. RLC Indonesia mengacu pada rekening empat kolom, hal diterapkan berdasarkan pertimbangan bahwa saldo rekening dapat diketahui setiap saat.

d) Pembuatan laporan keuangan

Prosedur pembuatan laporan keuangan pada PT. RLC Indonesia cukup baik jika dilihat dari urutan kegiatan yang dimulai dari analisis transaksi hingga dibuatnya laporan keuangan akan tetapi pembuatan laporan keuangan yang masih menggunakan sistem manual akan dapat mempengaruhi keakuratan laporan keuangan sehingga faktor ketelitian dan kehati-hatian dalam proses akuntansi sangat diperlukan untuk menjaga keakuratan laporan keuangan.

- 3) Evaluasi terhadap siklus akuntansi buku besar dirasakan sangat bermanfaat dalam upaya menyajikan laporan keuangan yang akurat. Pelaksanaan evaluasi diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi perusahaan serta dilakukan penilaian terhadap masing-masing komponen yang terdapat dalam siklus buku besar pada PT. RLC Indonesia, selain itu berbagai kriteria yang harus diterapkan dalam menjaga

atau menghasilkan laporan keuangan yang akurat adalah dengan adanya pemisahan fungsi organisatoris yang terkait dalam proses akuntansi serta fungsi pengawasan yang baik oleh pihak manajemen terutama yang menyangkut pelaksanaan proses akuntansi yang dilakukan oleh seorang supervisor yang memiliki pemahaman yang mendalam atas Standar Akuntansi Keuangan serta prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, sehingga setiap kesalahan dapat teridentifikasi dengan segera dan dilakukan perbaikan-perbaikan yang dianggap perlu bagi terciptanya laporan keuangan yang akurat. Prosedur pengendalian atas proses akuntansi dinilai sangat diperlukan dalam menjaga keakuratan laporan keuangan yang pada kenyataannya PT. RLC Indonesia belum memiliki buku pedoman pengendalian yang jelas, sehingga evaluasi terhadap siklus buku besar diharapkan dapat dijadikan masukan bagi pihak manajemen terkait dalam menetapkan kebijakan bagi perbaikan dimasa yang akan datang.

6.2. Saran

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dengan ini penulis memberikan saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi pihak perusahaan dalam upaya meningkatkan kinerja usahanya dimasa

yang akan datang. Adapun saran saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

- 1) Sebaiknya pembuatan kode rekening dibuat agar lebih fleksibel, karena hal ini lebih memudahkan perusahaan jika akan melakukan perluasan rekening tanpa mempengaruhi rekening yang lain.
- 2) Sebaiknya perusahaan memiliki prosedur pengendalian yang jelas terutama yang berkaitan dengan proses penyusunan laporan keuangan agar tidak terjadi penyelewengan dan penyalahgunaan wewenang.

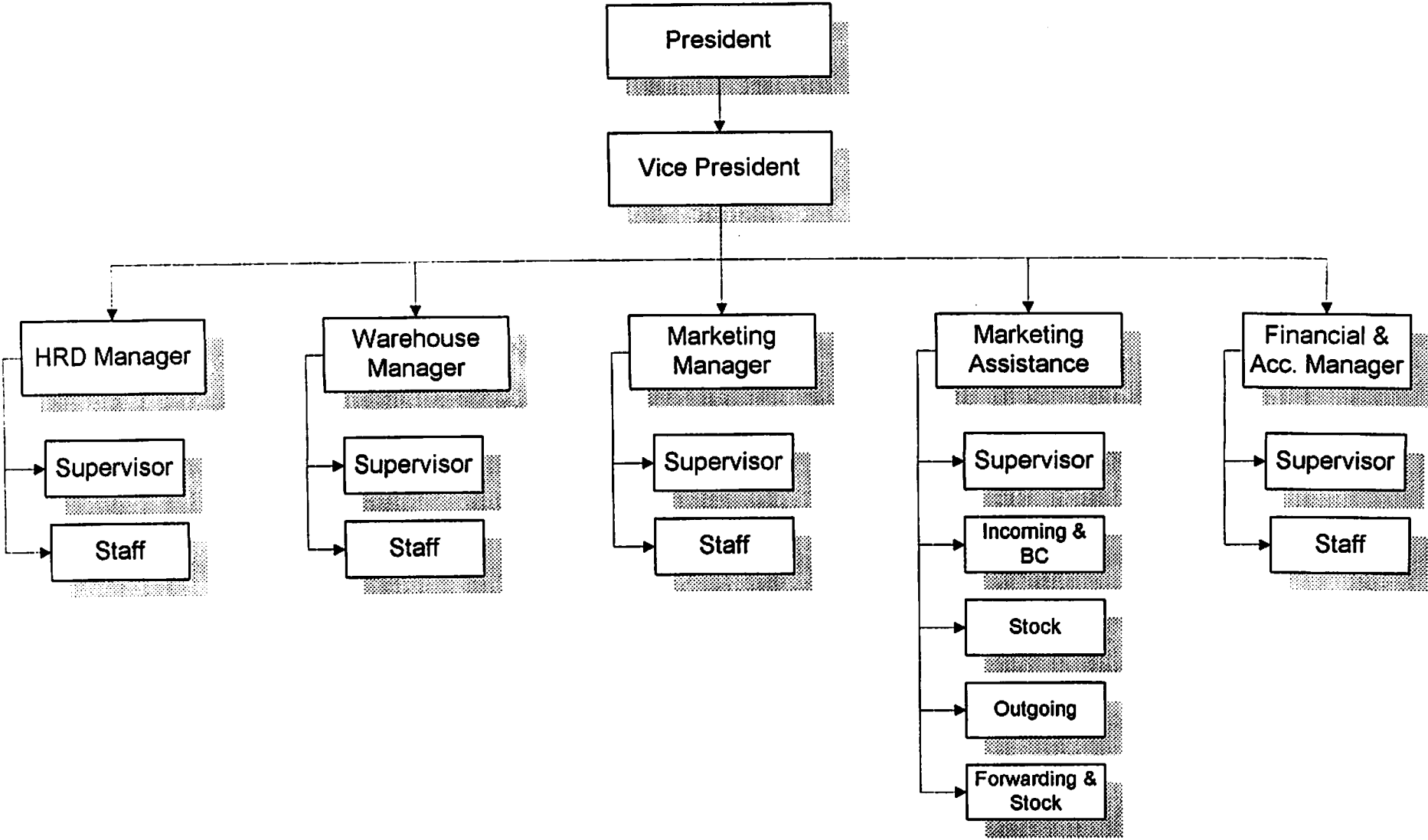
DAFTAR PUSTAKA

- 1) Agus Maulana, Ir., MSM, *Sistem Akuntansi dan Informasi*, Jilid 1, Edisi Kedua, Erlangga, 1993
- 2) Agus Maulana, Ir., MSM, *Sistem Akuntansi dan Informasi*, Jilid 2, Edisi Ketiga, Binarupa Aksara, 1995
- 3) A. Jaka Wasana, Drs., MSM, Kibrandoko, Ir., MSM, *Manajemen Keuangan*, Jilid 1, Penerbit Binarupa Aksara, Jakarta, 1995.
- 4) Amir Abadi Yusuf, *Sistem Informasi Akuntansi*, Buku Satu, Edisi Indonesia, Salemba, Jakarta, 1996
- 5) A.L. Haryono Yusuf, *Dasar-dasar Akuntansi*, Jilid 1, Edisi 5, STIE YPKN, Yogyakarta, 1999
- 6) A.O. Simangunsong, Drs., *Dasar-dasar Akuntansi Keuangan*, Jilid 1, PT. Darma Karsa Utama, Jakarta, 1996
- 7) Azhar Susanto, Drs., MBuss., Ak., *Sistem Informasi Akuntansi II, Pendekatan Sistem (System Approach) Praktika Penyusunan Metode Prosedur*, Edisi 6, Lembaga Informatika Akuntansi, Bandung, 1996
- 8) Djarwanto Ps, SE., *Siklus Akuntansi*, Liberty, Yogyakarta, 1995
- 9) Hampton Jhon., *Financial Decision Making, Concept, Problem and Cases*, Third Edition, Penerbit Prentice-Hall Of India Private Limited-110001, 1990.
- 10) Herman Wibowo, *Akuntansi Intermediate*, Jilid 1, Edisi Ketujuh, Binarupa Aksara, Jakarta, 1995.
- 11) H.M. Jogiyanto, *Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer*, BPFE, Yogyakarta, 1996.
- 12) Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta, 1999
- 13) Marianus Sinaga, *Prinsip-prinsip Akuntansi*, Jilid 1, Edisi 14, Erlangga, Jakarta, 1994
- 14) Marianus Sinaga, *Sistem Akuntansi Dan Informasi*, Jilid 2, Edisi Ketiga, Binarupa Aksara, 1992

- 15) Mulyadi, Drs., Msc., Ak., ***Sistem Akuntansi***, Edisi 2 & 3, STIE YPKN, Yogyakarta, 1993
- 16) M. Samsul, Drs., Ms., Ak & Mustofa, Drs., Ak., ***Sistem Akuntansi, Pendekatan Manajerial***, Edisi Kedua, Liberty, Yogyakarta, 1992
- 17) Ruchyat Kosasih, ***Sistem Informasi Akuntansi Dan Bisnis Organisasi***, Edisi Indonesia, Erlangga, Jakarta, 1995
- 18) S. Munawir Drs., Ak., ***Analisa Laporan Keuangan***, Penerbit Liberty Edisi Revisi, Yogyakarta 1983.
- 19) Soemarso S.R., ***Akuntansi Suatu Pengantar***, Edisi Keempat, Rineka Cipta, Jakarta, 1992.
- 20) Soemitro R Adikoesumo, ***Sistem-sistem Akuntansi***, Edisi 4, arsito, Bandung, 1996.
- 21) Sofyan Safri Harahap, Drs., Msc., Ak., ***Teori Akuntansi Laporan Keuangan***, Cetakan Kedua Bumi Aksara, Jakarta, 1996
- 22) St. Dianjung, ***Dasar-dasar Akunting I***, Edisi Kedua, PT. Aksara Persada Indonesia, Jakarta, 1991
- 23) Tasnim Ali Widjanarko, ***Prinsip-prinsip Akuntansi***, Jilid 1, Edisi Kedua, Erlangga, Jakarta, 1986
- 24) Thomas H. Secokusumo, ***Akuntansi Indonesia***, Salemba Empat, Jakarta, 1997
- 25) Zaki Baridwan, Dr., M.Sc., Ak, ***Intermediate Accounting***, Edisi 7, BPFE Yogyakarta, 1992
- 26) Zaki Baridwan, Dr., Msc., Ak., ***Sistem Akuntansi, Penyusunan Prosedur & Metode***, Edisi 5, BPFE Yogyakarta, 1998
- 27) Zaki Baridwan, Dr., Msc., Ak., ***Sistem Informasi Akuntansi***, Edisi Kedua, BPFE, Yogyakarta, 1998

LAMPIRAN

Organization Chart of PT. RLC INDONESIA





PT. RLC INDONESIA

Block A6-7 (Jl. Akasia III) Kawasan Delta Silicon
Lippo Cikarang Bekasi 17550 Jawa Barat Indonesia
Telp : (62-21) 8990 7758 / 6866 - 69 / 0913 - 14
Fax : (62-21) 8990 7759 / 8990 0817

SURAT KETERANGAN

No. 7/RLC/SK/02


Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Roni Rahmansyah
Nrp : 022195281
Nirm : 41043403950617
Dari : Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi
Universitas Pakuan, Bogor

Telah melaksanakan riset dibagian Finance & Accounting di PT. RLC Indonesia sejak tanggal 13 Mei s/d 10 Juli 2002.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 29 Juli 2002
A/n Pimpinan Perusahaan


Evi Fatmawati
(Accounting)

KAS (USD)

No. Rek 1102

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
Nov-01	Saldo Awal				777.2	
1/1/2001	Tarik tunai untuk kas (Rp)	JU-1		400	377.2	
	Biaya Administrasi	JU-1		20	357.2	
Nov-01	Tarik tunai untuk kas (Rp)	JU-1		350	7.2	
	PU masuk dari LG	JKM-3	333.24		340.44	
Nov-01	PU masuk dari Daiton	JKM-1	471.67		312.11	
	PU masuk dari Clover	JKM-1	883.47		1,695.58	
Nov-01	Tarik tunai untuk kas (Rp)	JU-2		330	1,365.58	
Nov-01	Tarik tunai untuk kas (Rp)	JU-1		1,360	5.58	
Nov-01	PU masuk dari SEIN	JKM-1	2,798.43		2,804.01	
	PU masuk dari INC	JKM-1	2,797.56		5,601.57	
	PU masuk dari ABCO	JKM-2	2,369.69		7,971.26	
Nov-01	Tarik tunai untuk kas (Rp)	JU-1		7,950	21.26	
	Komisi tarik tunai	JU-1		5	16.26	
Nov-01	PU masuk dari Samyoung	JKM-1	13,038.08		13,054.34	
Nov-01	Pembayaran tagihan april 2001 ke Wikasa	JKK-1		2,503.32	10,551.02	
	Pembayaran Air Freight	JKK-1		3,000	7,511.02	
	Bea transfer	JU-2		40	7,511.02	
	Tarik tunai untuk kas (Rp)	JU-2		6,000	1,511.02	
Nov-01	PU masuk dari Hanyl	JKM-1	1,989.38		3,500.40	
	PU masuk dar GCI	JKM-1	2,205.83		5,706.23	
Nov-01	PU Masuk dari VIDCO	JKM-1	879.24		6,585.47	
Nov-01	Tarik tunai untuk kas (Rp)	JU-1		1,000	5,585.47	
Nov-01	Tarik tunai untuk kas (Rp)	JU-1		3,500	2,085.47	
	PU masuk dari Kintron	JKM-1	2488.12		4,573.59	
	PU masuk dari Smart	JKM-2	2,556.75		7,130.34	
Nov-01	Tarik tunai untuk kas (Rp)	JU-1		4,500	2,630.34	
	Gaji manager November 2001	JU-2		1,800	830.34	
	Komisi tarik tunai	JU-2		7.5	822.84	
Nov-01	PU masuk dari Suttong	JKM-1	1,132.49		1,955.33	
Nov-01	Tarik tunai untuk kas (Rp)	JU-1		1,000	955.33	
Nov-01	PU masuk dari Postec	JKM-1	1,115.55		2,070.88	
	Jasa Giro	JU-1	2.67		2,073.55	
	Pajak	JU-1		0.53	2,073.02	
	Saldo 30 November 2001				2,073.02	

PT. RLC Indonesia
NERACA SALDO
Periode Desember 2000

Kode	Nama Account	Jumlah
1101	Kas Rp.	6,043,783
1102	Kas USD	1,789,329
1103	Bank Rp.	97,196
1104	Bank USD	23,322,620
1105	Piutang Usaha	425,840,040
1106	Beban dibayar Dimuka	15,443,190
1107	Sewa Dibayar dimuka	445,329,444
1201	Peraltn Knt	165,967,450
1202	Akum. Peny. PK	(22,760,083)
1203	Furniture	28,935,380
1204	Akum. Peny. Fur	(5,725,106)
1205	Kendaraan	347,858,300
1206	Akum. Peny. Kend	(54,565,481)
1301	Biaya Pendirian	25,370,083
2101	Usaha (Rp)	3,547,359
2102	Usaha (US\$)	52,727,977
2103	Gaji	56,265,329
2104	Bunga	22,629,600
2105	Leasing	101,425,800
2106	Hutang Pendapatan	-
2107	Hutang Lain-lain	271,499,562
2201	Hutang Modal	501,984,000
3101	Modal Pemegang saham	332,264,600
3102	R/L Periode Lalu	41,178,766
3103	R/L Bulan ini	19,423,150
4101	Pendapatan Operasional	295,630,586
4201	Pendapatan Bunga	68,943
4202	Pendapatan Kurs mata Uang	-
4203	Pendapatan Lain-lain	-
5101	Beban Usaha	121,971,678
5102	Beban Gaji kr	14,070,000
5103	Beban Gaji Ind	27,508,300
5104	Bonus	321,750
5105	Beban Komunikasi	7,502,162
5106	Beban Utiliti	4,804,500
5107	Beban Transportasi	2,874,900
5108	Beban Barang Habis Pakai	3,783,515
5109	Beban Penyusutan	10,058,178
5110	Beban Sewa	17,128,056
5111	Beban Buku dan cetakan	1,567,000
5112	Beban Dinas luar	2,684,131
5113	Beban Hiburan	
5114	Beban Bank	810,143
5115	Beban Pajak dan iuran	25,183,446
5116	Beban Pendirian	975,772
5117	Beban Lain-lain	
5201	Beban Bunga	7,879,200
5202	Beban Kurs Mata Uang	27,153,649

PT. RLC Indonesia
NERACA
 Periode Desember 2000

AKTIVA LANCAR

Kas dan setara kas	31,252,927
Piutang Usaha	425,840,040
Biaya Dibayar Dimuka	15,443,190
Sewa Dibayar Dimuka	445,329,444
<i>Jumlah Aktiva Lancar</i>	<u>917,865,601</u>

AKTIVA TETAP

Inventaris Kantor	165,967,450	
<i>Penyusutan Inv. Kantor</i>	(22,760,083)	143,207,367
Furniture	28,935,380	
<i>Penyusutan Furniture</i>	(5,725,106)	23,210,274
Kendaraan	347,858,300	
<i>Penyusutan Kendaraan</i>	(54,565,481)	293,292,819
<i>Jumlah Aktiva Tidak Lancar</i>		<u>459,710,460</u>

AKTIVA LAIN-LAIN

Biaya Pendirian	25,370,083
<i>Jumlah Aktiva Lain-lain</i>	<u>25,370,083</u>

JUMLAH AKTIVA

1,402,946,144

KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

Hutang Usaha	56,275,336
Hutang Gaji	56,265,329
Hutang Bunga	22,629,600
Hutang Leasing	101,425,800
Hutang Pendapatan	-
Hutang Lain-lain	271,499,562
<i>Jumlah Kewajiban Jangka Pendek</i>	<u>508,095,627</u>

KEWAJIBAN JANGKA PANJANG

Pinjaman Jangka Panjang	501,984,000
<i>Jumlah Kewajiban Jangka Panjang</i>	<u>501,984,000</u>

EKUITAS

Modal Saham	332,264,600
Laba (rugi) periode-periode lalu	41,178,766
Laba (rugi) periode ini	19,423,150
<i>Jumlah Ekuitas</i>	<u>392,866,516</u>

JUMLAH PASIVA

1,402,946,144

PT. RLC Indonesia
LAPORAN LABA RUGI
Periode Desember 2000

Pendapatan Operasional		295,630,586
Beban Operasional		241,243,530
Beban Usaha	121,971,678	
Beban Gaji	41,900,050	
Penjualan dan Pemasaran	2,684,131	
Administrasi dan Umum	74,687,671	
Laba (Rugi) Usaha		54,387,056
Pendapatan/(Beban) Lain-lain		(34,963,906)
Pendapatan Lain-lain	68,943	
Beban Lain-lain	(35,032,849)	
Laba Sebelum Pajak Penghasilan		19,423,150
Beban Pajak Penghasilan		-
Laba/(Rugi) Bersih		<u>19,423,150</u>

PT. RLC Indonesia
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 Periode Desember 2000

<u>Catatan</u>	<u>Modal saham</u>	<u>Saldo laba yang belum dicadangkan</u>	<u>Jumlah</u>
Saldo awal periode berjalan	332,264,600	-	332,264,600
Laba (Rugi) bersih periode berjalan	41,178,766	-	41,178,766
Revisi kumulatif bukti-bukti pendukung	-	-	-
Penyisihan untuk cadang umum	-	-	-
	<u>373,443,366</u>	<u>-</u>	<u>373,443,366</u>

PT RLC Indonesia
LAPORAN ARUS KAS
 Periode Desember 2000

	<u>Desember 2000</u>	<u>November 2000</u>
	Rp	Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Laba (rugi) bersih tahun berjalan	19,423,150	92,008,350
Penyesuaian untuk:		
Penyusutan aktiva tetap	-	-
Saldo laba	-	-
Laba Operasi Sebelum Perubahan Modal Kerja	<u>19,423,150</u>	<u>92,008,350</u>
Kenaikan / penurunan:		
Piutang Usaha	43,692,667	(79,340,350)
Biaya Dibayar Dimuka	(2,629,162)	(4,496,829)
Sewa Dibayar Dimuka	17,128,056	17,128,056
Hutang Usaha	(47,635,523)	25,390,556
Hutang Gaji	(8,330,000)	(12,528,500)
Hutang Bunga	(41,076,800)	8,005,200
Hutang Leasing	(12,198,500)	(7,527,500)
Hutang Pendapatan	-	-
Hutang Lain-lain	2,790,000	13,048,093
Kas Bersih dari Aktivitas Operasi	<u>(28,836,113)</u>	<u>51,687,076</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penurunan (kenaikan) aktiva tetap	8,808,178	(19,123,843)
Penurunan (kenaikan) aktiva lain-lain	975,772	975,772
Kas Bersih dari Aktivitas Investasi	<u>9,783,950</u>	<u>(18,148,071)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Kenaikan (penurunan) hutang jangka panjang	-	-
Kenaikan (penurunan) modal saham	-	-
Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan	<u>-</u>	<u>-</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS		
SETARA KAS	(19,052,162)	33,539,005
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>50,305,089</u>	<u>16,766,084</u>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u><u>31,252,927</u></u>	<u><u>50,305,089</u></u>

PURCHASE ORDER

SUPPLIER : SD000441

SHIP TO :

Signed on behalf of PT.LGEDM

NAME : RLC DONG HWA PT
Address: JL. AKASIA III BLOK A6-7 DELTA
SILICON INDUSTRIAL, SUKARESMI,
LEMAHABANG, BEKASI 17550

PT LG ELECTRONICS DISPLAY DEVICES INDONESIA
VCR FACTORY
BLOCK G MM 2100 INDUSTRIAL TOWN
CIBITUNG BEKASI 17520
JAWA BARAT
INDONESIA

Staff	Asst Manager	Manager	Director
<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

FAX) 6202189907759
TEL) 6202189907758

FAX) 62-021-8989644
TEL) 62-021-8989640

To: Mardir
Fr: 7055Y

PO No: DV2000100222

Order Date 20001027

Currency : USD

Seq	Part	Description / Specification	Unit	Qty	Price	Amount	Due Date	Remarks
1	3721RKF141B	PANEL ASSY / FRONT + PACKING (BFAS29NI)	EA	1,000.0	0.00000	0.00	20001102	0N-150
2	3721RKF095G	PANEL ASSY / FRONT + PACKING (CBFA407I)	EA	7,000.0	0.00000	0.00	20001102	0N-200
3	3721RKF095D	PANEL ASSY / FRONT + PACKING (CBFA203P)	EA	3,000.0	0.00000	0.00	20001110	0N-225
4	3721RKF095J	PANEL ASSY / FRONT + PACKING (CBFA204S)	EA	1,000.0	0.00000	0.00	20001114	0N-320
5	3721RKF095P	PANEL ASSY / FRONT + PACKING (201P:GX915Z)	EA	6,000.0	0.00000	0.00	20001114	0N-325
6	3721RKF095S	PANEL ASSY / FRONT + PACKING (200J:GR20)	EA	10,000.0	0.00000	0.00	20001118	0N-570
7	3721RKF095G	PANEL ASSY / FRONT + PACKING (CBFA406Y)	EA	500.0	0.00000	0.00	20001121	0N-665
TOTAL AMOUNT						0.00		

RECEIVED : 30/10/2000
CHECKED : *[Signature]*
APPROVED : *[Signature]*

NG ELECTRONICS CO., LTD

DONESIA

Industrial Park

II, Block A6 - 7

ang, Bekasi 17550

- INDONESIA

i) 8990 - 6074 , FAX : (62-21) 8990 - 6865

Prepared by	Manager
<i>[Signature]</i>	
LILIEK . P	J.H. KIM

DELIVERY ORDER

PLACES WANT

before 10.00 am

ation : RLC

Delivery date : 2001.09.08

BY TEL. : 021.8990.6865

PART NO	SPECIFICATION	PRICE (US\$)	ORDER QTY (Pcs)	ACTUAL QTY	REMARKS
CE1046K618	SMS 50 V R1 TP5	0.0068	6,500		OCE104CK638
CE104CK638	SHL 50 V R1 TP5	0.0068	2,000		
CE1056R618	SMS 250 V 1 TP5	0.0125	3,000		
CE105CK638	SHL 50 V 1 TP5	0.0068	23,000		
CE105CN638	SHL 100 V 1 TP5	0.0095	13,500		
CE105CP638	SHL 160 V 1 TP5	0.0108	4,000		
CE105CT638	SHL 350 V 1 TP5	0.0170	3,000		
CE105CV638	SHL 450 VB 1 TP5	0.0446	3,000		
CE1064H638	SRA 25 V 10 TP5	0.0081	4,000		
CE1066K618	SMS 50 V 10 TP5	0.0080	14,000		OCE106CK618
CE1066N618	SMS 100 V 10 TP5	0.0120	4,500		OCE106CN638
CE106CK618	SHL 50 V 10 TP5	0.0080	50,000		
CE106CN638	SHL 100 V 10 TP5	0.0100	7,000		
CE1076D618	SMS 10 V 100 TP5	0.0086	2,000		
CE107CN618	SHL 100 V 100 TP5	0.0369	2,000		
CE107CN630	SHL 100 V 100 FM5	0.0369	2,000		
CE107CQ650	SHL 200 V 100 MC	0.1100	2,500		
CE107EP630	KMG 160 VB 100 MC	0.1030	4,000		
CE108BF630	KME 16 V 1000 MC	0.0393	3,200		
CE108CD618	SHL 10 V 1000 TP5	0.0256	3,000		
CE108CF618	SHL 16 V 1000 TP5	0.0333	2,000		
CE108CF630	SHL 16 V 1000 MC	0.0333	6,000		
CE108EF630	KMG 16 V 1000 BULK	0.0380	10,000		
CE224CQ638	SHL 100 V R22 TP5	0.0115	2,000		
CE225CK638	SHL 50 V 2R2 TP5	0.0067	22,000		
CE2266F618	SMS 16 V 22 TP5	0.0068	6,000		
CE2266K618	SMS 50 V 22 TP5	0.0090	4,000		OCE226CK638
CE226CK638	SHL 50 V 22 TP5	0.0090	2,000		
CE226CN638	SHL 100 VB 22 TP5	0.0125	3,000		
CE226CP618	SHL 160 V 22 TP5	0.0380	2,000		
CE227CF638	SHL 16 V 220 TP5	0.0125	3,000		
CE227CK618	SHL 50 V 220 TP5	0.0288	6,000		OCE227CL630
CE227CL630	SHL 63 V 220 MC	0.0420	6,000		

PT. RLC INDONESIA

Block A6-7 (Jl. Akasia III) Kawasan Delta Silicon
Lippo Cikarang Bekasi 17550 Jawa Barat Indonesia
Telp : 89907758 Fax : 89907759

INVOICE

: PT LG ELECTRONICS DEVICE INDONESIA			Invoice No.	Date
: MM2100 INDUSTRIAL TOWN, BLOCK G			SE-0105-1363	14/05/2001
: CIBITUNG-BEKASI, JAWA BARAT				
: 1.070.945.9-407				
Port of Destination			Via	
Vessel				
DESCRIPTION		QUANTITY	Unit Price	Amount
2401-000007	STRATP 50V 1 uF	300,000	0.008300	2,490.00
OCE1064F638	SRATP 16V 10 uF	600,000	0.008300	4,980.00
OCE1076Q600	SMSMC 200V 100 uF	10,000	0.126800	1,268.00
OCE108BF630	KME 16V 1000 uF	30,400	0.041900	1,273.76
OCE2254K638	SRATP 50V 2R2 uF	75,000	0.008300	622.50
OCE2264F638	SRATP 16V 22 uF	60,000	0.009000	540.00
OCE2274C638	SRATP 6.3V 200 uF	150,000	0.011700	1,755.00
OCE3354K638	SRATP 50V 3R3 uF	100,000	0.008300	830.00
OCE3376D638	SMSTP 10V 330 uF	25,000	0.018900	472.50
OCE337CH618	SHLTP 25V 330 uF	30,000	0.033000	990.00
OCE4754K638	SRATP 50V 4R7 uF	200,000	0.008300	1,660.00
OCE4764C638	SRATP 6.3V 47 uF	150,000	0.009400	1,410.00
OCE4764F638	SRATP 16V 47 uF	150,000	0.010900	1,635.00
OCE4764J638	SRATP 35V 47 uF	30,000	0.017100	513.00
OCE477BH630	KME 25V 470 uF	20,000	0.036500	730.00
OCE477CD638	SHLTP 10V 470 uF	60,000	0.020800	1,248.00
OCQ1031Y519	230S 630V 103K TP	30,000	0.043200	1,296.00
OCQ1532K409	310S 50V 153J TP	60,000	0.007200	432.00
OCQ2232K409	310S 50V 223J TP	30,000	0.008000	240.00
OCQ3332K409	310S 50V 333J TP	90,000	0.008700	783.00
OCQ4732K409	310S 50V 473J TP	120,000	0.009300	1,116.00
OCQ6822K409	310S 50V 682J TP	105,000	0.006000	630.00
624-085D	KMETP 50V 47	60,000	0.016600	996.00
624-088L	435 D 275V 104K BL	60,000	0.038500	2,310.00
TOTAL		2,545,400		30,220.76

EX.IMPORT BC.2.3 : 000382(8- 5-2001),000271(2- 4-2001),000280(10- 4-2001),000278(3- 4-2001),000281(28- 3-2001),000323(21- 4-2001),000347(27- 4-2001),000315(19- 4-2001),000239(23- 3-2001),000363(3- 5-2001),000202(8- 3-2001).

PT. RLC INDONESIA

NO. INVOICE :

DWI RAHARJA

PT. RLC INDONESIA

Block A6-7 (Jl. Akasia III) Kawasan Delta Silicon
 Lippo Cikarang Bekasi 17550 Jawa Barat Indonesia
 Telp : 89907758 Fax : 89907759

PACKING LIST

: PT LG ELECTRONICS DEVICE INDONESIA			Invoice No.	Date
: MM2100 INDUSTRIAL TOWN, BLOCK G			SE-0105-1363	14/05/2001
: CIBITUNG-BEKASI, JAWA BARAT				
: 1.070.945.9-407				
Port of Destination			Via	
Vessel				
DESCRIPTION		QUANTITY	Gross weight Kgs	Measurement M3
2401-000007	STRATP 50V 1 uF	300,000	0.000000	0.00
0CE1064F638	SRATP 16V 10 uF	600,000	0.000000	0.00
0CE1076Q600	SMSMC 200V 100 uF	10,000	0.000000	0.00
0CE108BF630	KME 16V 1000 uF	30,400	0.000000	0.00
0CE2254K638	SRATP 50V 2R2 uF	75,000	0.000000	0.00
0CE2264F638	SRATP 16V 22 uF	60,000	0.000000	0.00
0CE2274C638	SRATP 6.3V 200 uF	150,000	0.000000	0.00
0CE3354K638	SRATP 50V 3R3 uF	100,000	0.000000	0.00
0CE3376D638	SMSTP 10V 330 uF	25,000	0.000000	0.00
0CE337CH618	SHLTP 25V 330 uF	30,000	0.000000	0.00
0CE4754K638	SRATP 50V 4R7 uF	200,000	0.000000	0.00
0CE4764C638	SRATP 6.3V 47 uF	150,000	0.000000	0.00
0CE4764F638	SRATP 16V 47 uF	150,000	0.000000	0.00
0CE4764J638	SRATP 35V 47 uF	30,000	0.000000	0.00
0CE477BH630	KME 25V 470 uF	20,000	0.000000	0.00
0CE477CD638	SHLTP 10V 470 uF	60,000	0.000000	0.00
0CQ1031Y519	230S 630V 103K TP	30,000	0.000000	0.00
0CQ1532K409	310S 50V 153J TP	60,000	0.000000	0.00
0CQ2232K409	310S 50V 223J TP	30,000	0.000000	0.00
0CQ3332K409	310S 50V 333J TP	90,000	0.000000	0.00
0CQ4732K409	310S 50V 473J TP	120,000	0.000000	0.00
0CQ6822K409	310S 50V 682J TP	105,000	0.000000	0.00
624-085D	KMETP 50V 47	60,000	0.000000	0.00
624-088L	435 D 275V 104K BL	60,000	0.000000	0.00
TOTAL		2,545,400	0.000000	0.00

EX.IMPORT BC2.3 : 000382(9- 5-2001),000271(2- 4-2001),000290(10- 4-2001),000278(3- 4-2001),000261(28- 3-2001),000323(21- 4-2001),000347(27- 4-2001),000315(19- 4-2001),000239(23- 3-2001),000363(3- 5-2001),000202(8- 3-2001).

PT. RLC INDONESIA

NO. INVOICE :

DWI RAHARJA

PT. RLC INDONESIA

Block A6-7 (Jl. Akasia III) Kawasan Delta Silicon

Lippo Cikarang Bekasi 17550 Jawa Barat Indonesia

Telp : 89907758 Fax : 89907759

Original : EPTE
White : RLC
Yellow : RLC Warehouse
Red : Customer
Green : Security

DELIVERY NOTE (SURAT JALAN)

: 1363/RLC/LGVCR/V/2001
: B 9138 YU
: BP. WAHYU
: SE-0105-1363

PT LG ELECTRONICS DEVICE INDONESIA
MM2100 INDUSTRIAL TOWN, BLOCK G
CIBITUNG-BEKASI, JAWA BARAT

PART NO	DESCRIPTION	QUANTITY	U/PRICE	CTN QTY	REMARK
2401-000007	STRATP 50V 1 uF	300,000	0.008300	0	
OCE1064F638	SRATP 16V 10 uF	600,000	0.008300	0	
OCE1076Q600	SMSMC 200V 100 uF	10,000	0.126800	0	
OCE108BF630	KME 16V 1000 uF	30,400	0.041900	0	
OCE2254K638	SRATP 50V 2R2 uF	75,000	0.008300	0	
OCE2264F638	SRATP 16V 22 uF	60,000	0.009000	0	
OCE2274C638	SRATP 6.3V 200 uF	150,000	0.011700	0	
OCE3354K638	SRATP 50V 3R3 uF	100,000	0.008300	0	
OCE3376D638	SMSTP 10V 330 uF	25,000	0.018900	0	
OCE337CH618	SHLTP 25V 330 uF	30,000	0.033000	0	
OCE4754K638	SRATP 50V 4R7 uF	200,000	0.008300	0	
OCE4764C638	SRATP 6.3V 47 uF	150,000	0.009400	0	
OCE4764F638	SRATP 16V 47 uF	150,000	0.010900	0	
OCE4764J638	SRATP 35V 47 uF	30,000	0.017100	0	
OCE477BH630	KME 25V 470 uF	20,000	0.036500	0	
OCE477CD638	SHLTP 10V 470 uF	60,000	0.020800	0	
0CQ1031Y519	230S 630V 103K TP	30,000	0.043200	0	
0CQ1532K409	310S 50V 153J TP	60,000	0.007200	0	
0CQ2232K409	310S 50V 223J TP	30,000	0.008000	0	
0CQ3332K409	310S 50V 333J TP	90,000	0.008700	0	
0CQ4732K409	310S 50V 473J TP	120,000	0.009300	0	
0CQ6822K409	310S 50V 682J TP	105,000	0.006000	0	
624-085D	KMETP 50V 47	60,000	0.016600	0	
624-088L	435 D 275V 104K BL	60,000	0.038500	0	
TOTAL		2,545,400		0	

BEKASI, 14/05/2001

ived

Transporter

Delivery By

BP. WAHYU

Bp. ANDRI

Sign, Stamp)



PT. RLC INDONESIA

Block A6-7 (Jl. Akasia III) Kawasan Delta Silicon
Lippo Cikarang Bekasi 17550 Jawa Barat Indonesia
Telp. : 89907758 Fax. : 89907759

DEBIT NOTE

Date: April 20, 2001

From	: PT. RLC INDONESIA	To	: PT. INDONESIA CHEMI-CON
Attn	: KO SUK WOO	Attn	: MR. OBARA
		C.C	: MR. TAKEMURA

User	: Daeil Trading, IL Kwang, Samatran, Kawatake,	Document No	: 200104INC003
Vessel	: Bermudian Express 006S	ETD	: 2001-04-16
Loading Port	: Busan, Korea	ETA	: 2001-04-26
Discharge. Port	: Jakarta, Indonesia		

No	Description	B/L No.	Amount
1	Ocean Freight	JIOA104012-14,16	USD 1,600.00
Total :			USD 1,600.00

Remarks :
Please, transfer by Full Amount

Our Account Information

Account Name : PT. RLC INDONESIA
 Account No : 2-246-100640 (USD)
 : 2-246-001106 (IDR)
 Bank : Bank Internasional Indonesia
 Lippo Cikarang Branch

Confirmed By

Signed By



PT. INDONESIA CHEMI-CON



PT. RLC INDONESIA

COMMERCIAL INVOICE

Shipper/Exporter YOUNG JI CORPORATION 3, MOGOK-DONG, PYONGTAEK-SHI YONGGI-DO, KOREA		8. No. & Date of Invoice YJ-0006 & FEB. 27. 2001																																
Account & Risk of Messrs. RLC INDONESIA. Blok A6 -7 (Jl. Akasi III) Kawasan Silicene Industrial Lemahabang-Bekasi 17550 Jawa Barat-Indonesia Phone : 62-21-8990-7758		9. NO. & Date of L/C T/T BASE		12. REMARK <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: fit-content; margin: 10px auto;">ORIGINAL</div>																														
Notify party AS ABOVE.		11. Marks & Numbers of PAKGS <div style="border: 1px solid black; width: 150px; height: 60px; margin: 10px auto; text-align: center;"> LG EDI VCR </div> PALETTE NO : 1 ~ 24 (C/T NO: 1 ~ 1040) JAKARTA, INDONESIA MADE IN KOREA																																
Port of Loading BUSAN, KOREA	5. Final Destination JAKARTA, INDONESIA	7. Sailing on or About FEB. 28. 2001																																
Carrier: SINGAPORE V.101S	CIF BUSAN KOREA																																	
<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="width: 15%;">HS NO</th> <th style="width: 45%;">Description</th> <th style="width: 15%;">Quantity</th> <th style="width: 10%;">Unit Price</th> <th style="width: 15%;">Amount</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>10-0000</td> <td>CARBON R.</td> <td style="text-align: right;">60,880,000</td> <td style="text-align: right;">0.00120</td> <td style="text-align: right;">73,056.00</td> </tr> <tr> <td>21-9000</td> <td>CEMENT R.</td> <td style="text-align: right;">300,000</td> <td style="text-align: right;">0.04150</td> <td style="text-align: right;">12,450.00</td> </tr> <tr> <td>"</td> <td>METAL R.</td> <td style="text-align: right;">800,000</td> <td style="text-align: right;">0.00510</td> <td style="text-align: right;">4,080.00</td> </tr> <tr> <td>19-0000</td> <td>J/W REEL R.</td> <td style="text-align: right;">1,008,000</td> <td style="text-align: right;">0.00650</td> <td style="text-align: right;">6,552.00</td> </tr> <tr> <td></td> <td style="text-align: center;">T O T A L</td> <td style="text-align: right;">62,988,000</td> <td></td> <td style="text-align: right;">96,138.00</td> </tr> </tbody> </table>	HS NO	Description	Quantity	Unit Price	Amount	10-0000	CARBON R.	60,880,000	0.00120	73,056.00	21-9000	CEMENT R.	300,000	0.04150	12,450.00	"	METAL R.	800,000	0.00510	4,080.00	19-0000	J/W REEL R.	1,008,000	0.00650	6,552.00		T O T A L	62,988,000		96,138.00				
HS NO	Description	Quantity	Unit Price	Amount																														
10-0000	CARBON R.	60,880,000	0.00120	73,056.00																														
21-9000	CEMENT R.	300,000	0.04150	12,450.00																														
"	METAL R.	800,000	0.00510	4,080.00																														
19-0000	J/W REEL R.	1,008,000	0.00650	6,552.00																														
	T O T A L	62,988,000		96,138.00																														

YOUNG JI CORPORATION

A. R. Lee
 AUTHORIZED SIGNATURE

SIGNED BY